



Volume 19 Nomor 139
Mei 2020



PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF



#dirumahsaja
Merayakan Dies Natalis
ke-56 UNY secara Virtual

**DIES
NATALIS**

**UNIVERSITA NEGERI
YOGYAKARTA**

MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



MARET 2019

Pewara Dinamika edisi Maret tahun lalu diwarnai Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (FT UNY) dengan peluncuran tiga program studi (prodi) S1 anjar: Teknik Manufaktur, Teknik Elektronika, dan Teknologi Informasi.

SALAM sejahtera bagi pembaca sekalian dari segenap jajaran redaksi Pewara Dinamika. Pertambahan usia kampus tercinta Universitas Negeri Yogyakarta sebagai hajat tahunan seluruh civitas akademika kembali hadir. Beragam aktivitas perayaan HUT ke-56 dianggarkan di tengah kewajiban work from home selama pandemi Covid-19.

Universitas Negeri Yogyakarta tanpa absen menghaturkan rasa syukur setelah 56 tahun menghidupi komitmen mencerdaskan anak bangsa lewat predikat universitas kependidikan. Bertambahnya usia menandakan UNY kian matang dan siap berbenah untuk melahirkan putra-putri bangsa dengan semangat: unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan. Pada awal 2020, UNY menegaskan kembali akad melanjutkan upaya menjadi universitas kependidikan berkelas dunia (world class

university) dengan serius mencetuskan rencana strategis 2020-2025 sebagai haluan universitas.

Beraneka macam prestasi dituai dan dihadirkan pada Pewara Dinamika edisi Mei 2020 mengiringi 56 UNY. Kinerja membanggakan disabet UNY lewat keberhasilan meraih kedudukan pada peringkat dua versi 4ICU, peringkat tujuh versi WCU, peringkat 16 versi Webometric, peringkat 85 versi QS ASEAN, peringkat 301+ dalam WCU, dan peringkat +401 pada QS Asia. Selain itu salah satu jurnal UNY, Jurnal Cakrawala Pendidikan telah terindeks internasional Scopus sejak 2018.

Mengiringi keberhasilan universitas, pengembangan kemahasiswaan dan sarana prasarana juga tidak kalah pesat. Tercatat 1.056 mahasiswa berprestasi pada tahun 2019 dengan 132 di antaranya meraih penghargaan tingkat internasional. Selain itu, 210 mahasiswa berhasil mendirikan

start up dan berwirausaha. Untuk selanjutnya, UNY menargetkan peringkat 70 versi QS Asean, peringkat 451 Asia, dan peringkat 801 dunia.

Dari meja redaksi, tim mencawiskan beragam rubrik yang menyelingi rangkuman laporan utama. Surat Pembaca dan rubrik Opini sebagai wadah aspirasi civitas akademika sudah tersaji. Tips, Resensi, dan Bina Rohani mampu membuka beragam pandangan baru. Tak lupa, pojok-pojok hiburan artistik sarat makna pada rubrik Cerpen dan Puisi untuk mendorong apresiasi pembaca.

Akhir kata, Redaksi Pewara Dinamika mengucapkan selamat menyambut usia ke-56 bagi kampus UNY tercinta. Semoga semangat mencapai visi *menjadi universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan pada tahun 2025* dapat bermula pada kemajuan dunia pendidikan. Salam. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sutrisna Wibawa
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Sumaryanto
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,
Lina Nur Hidayati,
Sigit Sanyata

SEKRETARIS REDAKSI

Nunggal Seralati

REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Ilham Dary Athallah
Ratna Ekawati
Dedi Herdito
Khairani Faizah
Febi Puspitasari

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik
Fahrudin, Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

Satya Perdana (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)
Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyo (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS

Semoga dengan peringatan sederhana ini, segenap civitas mampu mengokohkan UNY sebagai institusi yang kuat dan tegar » 20-21



@JCOMP / FREEPIK.COM

Mengusung tema Kearifan Lokal dan Nasional untuk UNY Unggul, menguatkan komitmen melestarikan nilai-nilai lokal dan nasional.

TEMA Dies Ke-56 UNY tahun 2020 ini adalah Kearifan Lokal dan Nasional untuk UNY Unggul.

Dies Natalis Ke-56 UNY tahun ini sengaja dilaksanakan secara sederhana. Mengingat fokus UNY pada tahun ini sedang diarahkan pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan penugasan yang jumlahnya cukup banyak.

Selain itu, protokol kesehatan juga dikedepankan seiring sudah adanya Status Gawat Darurat Pandemi COVID-19, Instruksi Rektor, dan Surat Edaran Rektor

untuk tidak menjalankan aktivitas yang sifatnya membuat kerumunan di kampus.

Komitmen dan kerja keras untuk meraih capaian di tingkat regional dan internasional yang berusaha dibangun tidak berarti UNY melupakan konteks lokal.

Universitas Negeri Yogyakarta tetap menempatkan lokalitasnya dengan tetap mendorong pengembangan local wisdom sebagai basis pengembangan UNY di tingkat regional dan internasional.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA

Tradisi Lebaran di Masa Pandemi Covid-19

6

SURAT PEMBACA

7

TIPS-TIPS

8-26

LAPORAN UTAMA

Belajar dari 56 Tahun Pengalaman UNY

Terbit atau Binas, UNY Produktif Publikasi dan HKI

27-35

BERITA

Mudahkan Siswa Belajar Perkalian

Serah Terima Bantuan Mobil Operasional dari Bank Mandiri

36-39

SOSOK

Viridiana Inggried M. Jawara Ujian Nasional



40-41

OPINI

Guru Hari Ini Harus Mengerti K-Pop dan PUBG

42

RESENSI

Meraih Sukses Besar Dari Hal Kecil



43

BINA ROHANI

Menggugat Takdir

44-45

CERPEN

Bayangan di Bawah Pohon Usia

50

PUI SI

Anak Bulan Jamuan Banjir



Tradisi Lebaran di Masa Pandemi Covid-19

Istilah *lebaran* dalam tulisan ini merujuk pada tradisi dalam masyarakat Jawa yang menyebut Hari Raya Idul Fitri dengan *Lebaran*. Dalam masyarakat Jawa, selain penggunaan istilah *lebaran* untuk menyebut Hari Raya Idul Fitri, ada istilah lain yang terkait dengan *lebaran*, yaitu *luberan*, *leburan*, dan *laburan*. *Lebaran* bermakna usai atau selesai, menandakan selesainya waktu puasa dan menginjak hari Raya Idul Fitri. Orang Jawa menyebut dengan kata “*Riyaya*”, maksudnya adalah hari besar, hari kemenangan umat Islam setelah menahan hawa nafsu dengan menunaikan ibadah puasa. Selain itu, orang Jawa juga menggunakan kata “*ba'da*” yang bermakna sesudah atau tahapan setelah menjalankan ibadah puasa. Kata *luberan* bermakna meluber atau melimpah, sebagai simbol ajaran *sodaqoh* atau bersedekah untuk kaum yang kurang mampu. Pengeluaran zakat fitrah menjelang *lebaran* pun selain menjadi ritual yang wajib yang dilakukan umat Islam, juga menjadi wujud kepedulian kepada sesama manusia yang membutuhkan.

Kata *lebaran* bermakna habis dan *lebur*, maksudnya pada hari *lebaran*, dosa dan kesalahan kita telah dilebur dengan saling bersilahturahim dan saling meminta maaf. Kata *laburan* berasal dari kata *labur* atau kapur, yang biasa digunakan untuk penjernih air maupun pemutih dinding, maksudnya supaya manusia selalu menjaga kesucian lahir dan batin, dan dengan berpuasa maka akan kembali ke kesucian. Dengan demikian, istilah *lebaran*, *luberan*, dan *laburan* tidak terlepas dari makna utama Idul Fitri yaitu kembali

ke kesucian, sebagaimana bayi yang baru lahir dalam keadaan suci tanpa kesalahan. Kembali *fitri* karena dosa-dosanya yang lalu telah diampuni oleh Allah SWT dengan menjalankan ibadah puasa Ramadhan beserta ibadah sunahnya. Demikian juga dosa kepada sesama juga telah dilebur dengan saling meminta maaf satu dengan yang lain. Permintaan maaf, ini lazimnya dilaksanakan setelah ibadah shalat Idul Fitri, dengan saling mengunjungi seraya memohon maaf lahir dan batin. Di samping saling mengunjungi antar-tetangga dan dari yang muda ke yang lebih tua, tahun-tahun terakhir ini marak diselenggarakan pertemuan-pertemuan dalam berbagai kelompok, seperti pertemuan trah, pertemuan RT/RW/Dusun, pertemuan dalam kantor, pertemuan alumni, dan berbagai pertemuan kelompok masyarakat lainnya.

Tradisi Jawa *lebaran*, *luberan*, dan *laburan* yang dihubungkan dengan ritual Islam tidak terlepas dari asimilasi Islam di tanah Jawa sebagai akibat dari efek sinkretisme dalam pengamalan beberapa syariat Islam. Secara etimologis sinkretisme berasal dari dari kata *syn* dan *kretiozein* yang berarti mencampurkan elemen-elemen yang saling bertentangan, dengan menghadirkan sikap kompromi pada hal-hal yang agak berbeda dan bertentangan. Koentjaraningrat menyebutkan dua golongan dalam agama Islam orang Jawa, yaitu: *agama Islam Jawa* dan *agama Islam santri*. Agama Islam Jawa bersikap sinkretis dengan menyatukan unsur-unsur pra-Hindu, Hindu, dan Islam. Adapun agama Islam santri lebih taat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dan bersifat *puritan*. Namun de-

mikian, Clifford Geertz masih menemukan Islam santri yang masih terpengaruh oleh animisme, dinamisme, dan Hindu-Budha.

Kini, kita masih dalam suasana melawan pandemi Covid-19 dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat, antara lain, menggunakan masker, menjaga jarak sosial (*social distancing*), selalu mencuci tangan, menjaga diri dalam keadaan sehat-kalau terasa demam, batuk, dan dada seseg segera memeriksakan ke pusat kesehatan. Karena itu, model permintaan maaf, dengan saling mengunjungi seraya memohon maaf lahir dan batin, harus kita ganti dengan aktivitas jarak jauh dengan memanfaatkan media sosial atau telepon. Demikian juga, model pertemuan-pertemuan dalam berbagai kelompok bisa digantikan melalui aplikasi Zoom, medsos, Webex dan lainnya. Masa pandemic covid-19 ini telah membuat lompatan teknologi dengan mempercepat hidup dalam era *society 5.0* atau masyarakat 5.0. *Society 5.0* adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *internet of thing*, *big data*, *artifisial intelegen*, robot, dan berbagai mesin canggih. *Society 5.0* juga disebut sebagai *smart society*, atau masyarakat yang cerdas, yang mengandung nilai baru yang diciptakan melalui inovasi, yang akan menghilangkan kesenjangan regional, usia, jenis kelamin, dan bahasa. Semoga tradisi *lebaran* tetap bergema dan mengejawantah pada masa pandemic covid-19 ini, dalam dalam bingkai *Society 5.0*. Selamat hari kemenangan, *minal aidin wal-faidzin!* ■



Sinergi Optimalkan Perkuliahan Daring

SEJAK bulan Maret 2020, pemerintah mengimbau agar masyarakat menghindari kegiatan yang dilakukan di luar rumah, jika terpaksa keluar rumah diharapkan untuk melindungi diri dengan menggunakan masker dan rajin mencuci tangan.

Oleh **LUSIA INDRANI**
Mahasiswa Sastra Indonesia UNY

Hal ini tentunya juga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tidak terkecuali di Universitas Negeri Yogyakarta. Rektor UNY mengeluarkan surat edaran agar perkuliahan diikuti secara daring dari rumah masing-masing (study from home). Kebijakan ini tentunya menuai pro dan kontra melihat pelaksanaannya masih banyak yang perlu dievaluasi.

Banyak mahasiswa yang mengeluhkan ketidakefektifan pembelajaran daring karena sistem yang kurang memadai, perkuliahan dialihkan menjadi tugas sehingga banyak tugas menumpuk, dan kendala jaringan. Universitas Negeri Yogyakarta menyediakan

media pembelajaran Be-Smart yang dapat digunakan untuk perkuliahan daring tetapi dirasa kurang efektif. Universitas juga menyarankan untuk menggunakan media-media untuk mendukung perkuliahan secara daring. Para mahasiswa mengeluhkan mengenai tugas yang banyak di setiap mata kuliah sehingga menumpuk sampai kewalahan dalam mengerjakan.

Permasalahan jaringan juga menjadi penghambat mahasiswa yang tinggal di daerah yang sinyalnya tidak stabil sehingga harus pergi ke suatu tempat yang terkadang cukup berisiko dan membahayakan keselamatan. Ada juga mahasiswa yang mengeluhkan ketidaksiapan universitas dalam menyikapi perkuliahan secara daring pada saat pandemi. Di sisi lain, pihak universitas beserta dosen-

dosen telah mengupayakan terwujudnya perkuliahan daring secara optimal. Kebijakan berkaitan perkuliahan di tengah pandemi juga telah dikeluarkan agar mahasiswa tetap menjalankan perkuliahan meskipun secara daring.

Universitas Negeri Yogyakarta juga telah membentuk tim khusus UNY Covid-19 Crisis Center sebagai pusat layanan Covid-19 UNY. Universitas Negeri Yogyakarta juga bekerja sama dengan beberapa provider untuk menyediakan kuota gratis bagi mahasiswa UNY agar semakin

optimal dalam melakukan perkuliahan secara daring. Upaya mengoptimalkan perkuliahan secara daring juga dilakukan oleh para dosen dan staff UNY. Sejak perkuliahan dilakukan secara daring, para dosen dan staff mengaku sering melayani mahasiswa di luar jam kerja demi memfasilitasi para mahasiswa untuk mewujudkan perkuliahan daring secara optimal.

Protes yang tidak memberikan solusi tidak cocok dilontarkan dalam situasi seperti ini. Diperlukan aksi nyata untuk mengatasi masalah pandemi dan mengoptimalkan perkuliahan daring di tengah pandemic. Terwujudnya perkuliahan daring secara optimal tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Segala kekurangan dan ketidaksiapan dapat diatasi dengan bersinergi dan aspirasi dapat disampaikan dengan bijak. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Ceren (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.



FREEPIK.COM

Oleh PUTRI PRIHANTINI
Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia UNY

Tips Memilih Prodi serta Perguruan Tinggi

Melihat situasi dan kondisi di Indonesia hingga pada bulan Mei 2020, tentu calon mahasiswa baru yang sedang berjuang meraih kampus impiannya akan dilanda kebingungan dan keraguan dalam memilih program studi serta perguruan tinggi. Mengingat Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada krisis dan tantangan besar akibat merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Namun, Indonesia telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga konsistensi layanan pendidikan serta mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Jadi, jangan sampai situasi dan kondisi saat ini menyurutkan semangat calon mahasiswa baru dalam meraih kampus impiannya. Berikut adalah tips-tips yang dapat dilakukan untuk meyakinkan diri dalam memilih prodi serta perguruan tinggi.

1

Pahami Potensi Diri dan Passion

Sebelum memutuskan untuk mengambil prodi atau jurusan yang dicita-citakan, ada baiknya kenali dulu potensi diri dan passion yang dimiliki sesuai dengan keinginan masing-

masing. Misalnya, potensi di bidang sains dan matematika lebih menonjol disertai dengan rasa keingintahuan yang tinggi dan senang melakukan penelitian atau praktikum. Maka, prodi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah pilihan yang tepat, seperti Prodi Matematika, Pendidikan IPA, Biologi, Statistika, dan lain-lain. Dengan begitu, aktivitas kuliah yang nantinya akan dijalani tidak akan membebaskan diri.

2

Sesuaikan Biaya Kuliah

Biaya kuliah setiap prodi atau jurusan di masing-masing perguruan tinggi akan berbeda. Untuk itu, perlu mempertimbangkan kemampuan orang tua atau perekonomian keluarga serta biaya hidup selama menjalani masa studi. Jadi, penting untuk melakukan diskusi dengan orang tua atau keluarga. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan mencari info beasiswa, bekerja paruh waktu, atau meminta keringanan biaya kuliah kepada pihak kampus jika dibutuhkan.



3

Lihat Peluang kerja

Semua prodi di berbagai perguruan tinggi memiliki peluang kerja masing-masing. Misalnya, Prodi PBSI UNY nantinya akan disiapkan menjadi seorang pendidik. Namun, selain memiliki karier sebagai guru di SMP/SMA/ sederajat, lulusannya juga dapat bekerja sebagai pengajar BIPA di dalam atau luar negeri, jurnalis, penulis, editor, ahli bahasa, hingga lembaga pemerintah atau swasta. Cari tahu peluang kerja apa saja yang dapat dimasuki di dunia kerja setelah lulus kepada alumni atau mahasiswa dari prodi di perguruan tinggi tersebut.

4

Lakukan Riset

Hal ini dapat dilakukan dengan mencari tahu lokasi, kurikulum, mata kuliah, profil prodi atau perguruan tinggi, suasana belajar, hingga akomodasi selama mengenyam pendidikan. Selain itu, lihat juga perbandingan daya tampung dan peminat tiap prodi di berbagai perguruan tinggi. Dengan

melakukan riset, nilai keyakinan akan semakin bertambah dan mengetahui seberapa besar peluang untuk diterima.

5

Tidak Terpengaruh Orang Lain

Salah satu hal yang dapat merugikan diri sendiri adalah ketika memilih prodi atau perguruan tinggi hanya karena terpengaruh orang lain, tanpa melihat peluang dan kemampuan diri. Alhasil, dapat terjadi fenomena yang biasa disebut dengan "salah jurusan". Jangan sampai hanya karena ingin terlihat keren, akhirnya memilih yang standarnya sangat tinggi melampaui kapasitas diri atau sekadar ikut-ikutan teman.

6

Konsultasi dengan Ahli

Jika bingung dan belum dapat memutuskan, solusinya adalah konsultasi dengan ahli. Konsultasi dapat dilakukan dengan guru, orang tua, lembaga bimbingan belajar, atau siapa saja yang dirasa ahli dalam bidang ini. Selain itu, dapat juga melakukan konsultasi tentang strategi ulus seleksi masuk perguruan tinggi. Dengan demikian, calon mahasiswa baru akan semakin yakin dalam memilih prodi dan kampus impiannya. ■



#DIRUMAHSAJA MERA YAKAN DIES KE-56 UNY VIRTUAL

Karunia Yang Maha Kuasa membimbing 56 tahun langkah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Merah, kuning, hijau, biru, merah jambu, ungu, dan abu-abu: ketujuh warna fakultas lengkap dengan pascasarjana terangkum menyatu, memeriahkan semesta UNY. Belum lagi corak suku, agama, warna kulit, hingga karakter civitas dari kalangan Soshum dan Saintek mereka cipta UNY menjadi salah satu rujukan rumah belajar serba pluralistis di Indonesia, bahkan Asia dan dunia.

Mengemban panggilan suci sebagai institusi kependidikan, UNY setia mencerdaskan kehidupan bangsa melalui visi *unggul, kreatif, dan inovatif*. Pergerakan kebutuhan standar pendidikan modern dijawab dengan peningkatan kualitas tenaga pengajar, kualifikasi akademis, dan fasilitas untuk kalangan civitas guna mencetak insan takwa, mandiri, dan cendekia berkompotensi kekinian. Komitmen ini pada perjalanannya membawa UNY on the move to World Class University 2025.

Beriringan dengan perayaan Hari Pendidikan, pada Mei 2020 ini UNY kembali berjud syukur atas nikmat pertambahan usia memasuki kurun 56 tahun. Tema 'Kearifan Lokal dan Nasional Untuk UNY Unggul' di ulang tahunnya yang ke-56 merupakan manifestasi komitmen UNY untuk tidak melupakan dan senantiasa melestarikan juga memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dan nasional sebagai modal penting untuk meningkatkan keunggulan baik nasional, regional maupun internasional.

Sayangnya, gegap gempita perhelatan tahunan UNY yang biasa meramaikan bulan Maret-Juni kali ini sangat berbeda. Civitas akademika UNY harus merayakan Dies Natalis Ke-56 di rumah saja. Hal tersebut merupakan imbas penutupan kampus sementara akibat Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Agenda ulang tahun yang telah disusun rapi jauh-jauh hari dihibahkan ke bulan berikutnya, ada pula yang tetap dipertahankan atau digelar di ruang daring.

Ramai penyesalan mahasiswa membanjiri kolom media sosial pribadi maupun UNY Official karena konser pakai IPK SheilaOn7 resmi berpindah hari dari 17 April ke 17 Juni 2020. Pun demikian dengan pelbagai lomba resmi diundur sampai batas waktu yang belum ditentukan. Universitas Negeri Yogyakarta beruntung masih dapat berinteraksi langsung dan menggendeng masyarakat sekitar kampus bersama-sama mengalahkan masa pandemi melalui bakti sosial pembagian bahan pokok dan kesehatan. Puncaknya, upacara Dies Natalis UNY ke-56 yang sejatinya menghadirkan pembicara Sultan Hamengku Buwana X dikemas supaya dapat diperingati secara virtual di rumah masing-masing.

Kemunculan Covid-19 yang menggegerkan bukan hanya seantero dunia pendidikan merupakan pengalaman tidak ternilai bagi universitas, sekaligus sebagai sasana belajar memahami zaman dan merangkulnya. Covid-19 mengajarkan bahwa pendidikan bukan ihwal manusia saja, tapi lengkap dengan alam sekitarnya. Dengan mewajibkan pola wonten griya mawon di tengah HUT Ke-56 UNY, civitas diharapkan makin piawai memanusiakan manusia juga memanusikan Ibu Bumi, Ibu Pertiwi. Akhirnya, dapat terejawantahkan sesuai penggalan Himne UNY: Untuk mencapai tujuan bangsa sehat, cerdas, takwa. MARIA PURBANDARI P.P.

Belajar dari 56 Tahun Pengalaman UNY

56 Tahun UNY telah berkomitmen turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Prof. Sutrisna Wibawa dalam sambutannya, menengok kembali pengalaman tersebut untuk menjadi pelajaran. Sekaligus kompas bagi langkah derap kemajuan universitas.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Berikut kutipan pidato Prof. Sutrisna Wibawa, layaknya dibacakan dalam upacara dies natalis ke-56 UNY di Ruang Sidang Utama UNY, 18 Mei 2020.

Yang terhormat, [...], Assalâmu'alaikum warahmatullâhi wabarakâtuh, Salam sejahtera untuk kita semua,

Puji syukur Alhamdulillah selalu kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala nikmat, karunia, serta izin perkenannya. Pada hari yang bersejarah ini, kami keluarga besar Universitas Negeri Yogyakarta, dengan penuh syukur memperingati berdirinya UNY (Dies Natalis yang ke-56 UNY). [...]

Marilah kita tengok kembali amanah yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada UNY, yang kini memiliki visi, "menjadi Universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketakwaannya, kemandirian dan kecendekiaan pada tahun 2025". Visi tersebut didukung melalui tujuh misi UNY, yang secara ringkas dapat disampaikan yaitu menyelenggarakan tridharma, tata kelola, proses dan lingkungan kerja sama, serta kerja sama dengan dilandasi semangat untuk menjadikan UNY unggul, kreatif, dan inovatif, serta menghasilkan manusia yang takwa, mandiri, dan cendekia. Melalui visi dan misi tersebut, UNY senantiasa berkomitmen untuk mengantarkan universitas tercinta ini dalam prestasi-prestasi di bidang kependidikan sebagai prioritas utama yang didukung oleh bidang keilmuan non-kependidikan. Sampai usianya yang ke-56, UNY telah



PRASETJO / HUMAS

menorehkan prestasi dan capaian yang sangat membanggakan dengan menjadi universitas yang semakin diperhitungkan di Indonesia dan di Luar Negeri.

Memacu Diri Menjadi WCU

Di semester kedua 2019 dan paruh pertama tahun 2020, kita mempunyai komitmen yang

PERSIAPAN
UPACARA DIES
KE-56 UNY



UNY telah menorehkan prestasi dan capaian yang sangat membanggakan dengan menjadi universitas yang semakin diperhitungkan di Indonesia dan di Luar Negeri.

kuat untuk melanjutkan upaya dalam mewujudkan UNY sebagai universitas kependidikan berkelas dunia (*World Class University*) yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan berlandaskan ketakwaannya, kemandirian dan kecendekiaan. Komitmen UNY untuk menjadi *World Class University* (WCU) juga merupakan salah satu program prioritas UNY sejak tahun 2017 - 2019. Berbagai strategi diupayakan secara serius untuk memobilisasi seluruh potensi agar dapat secara optimal dan berkelanjutan meningkatkan kualitas dan kontribusi UNY di tingkat internasional.

Sebagai bukti keseriusan UNY dalam hal ini adalah melalui program penugasan ke fakultas, jurusan dan program studi untuk melakukan program kegiatan yang mendukung tercapainya indikator pencapaian WCU. Kegiatan tersebut utamanya adalah dengan peningkatan jumlah artikel jurnal yang ditulis oleh dosen yang berhasil meningkat secara signifikan, peningkatan jumlah guru besar, peningkatan jumlah dosen dengan kualifikasi doktor, serta penguatan komunikasi dan kerjasama antar universitas baik dalam maupun luar negeri, kerjasama dosen UNY dan dosen universitas di luar negeri. UNY juga mendorong prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa baik tingkat nasional, regional, maupun internasional, meningkatkan sistem administrasi umum dan keuangan; mendorong dan memfasilitasi sivitas akademik UNY mengikuti seminar/forum ilmiah dan penelitian di tingkat dunia, serta meningkatkan kerjasama dengan industri.

Tahun 2019/2020 adalah tonggak yang penting bagi UNY untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan masyarakat



PRASETYO / HUMAS

Indonesia dan masyarakat dunia. Perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, utamanya sistem pendidikan tinggi, menuntut UNY untuk lebih fleksibel dan adaptif. Program merdeka belajar – kampus merdeka, yang telah dicanangkan dalam rangka peningkatan kualitas layanan perguruan tinggi, misalnya, menuntut UNY untuk merencanakan dan mengimplementasikan program-program inovatif untuk meresponnya. UNY telah merintis, di antaranya, peningkatan kerjasama dengan mitra industri untuk memfasilitasi mahasiswa agar dapat memperkuat pengetahuan dan memperkaya keterampilan dengan cara magang industri ataupun magang di lembaga-lembaga pendidikan.

Menjadi Filosofi Dies Natalis

Untuk dapat lebih meningkatkan kontribusi, Dies Natalis UNY ke-56 tahun ini mengambil tema “Kearifan Lokal dan Nasional untuk UNY Unggul”. Tema ini merupakan manifestasi komitmen UNY untuk tidak melupakan dan senantiasa melestarikan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dan nasional

▲
PENERAPAN
PROTOKOL
KESEHATAN
COVID-19 PADA
UPACARA DIES
KE-56 UNY

sebagai modal yang sangat penting untuk meningkatkan keunggulan, tidak saja di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat regional dan internasional. Pelestarian dan penguatan nilai-nilai kearifan lokal dan nasional ini juga merupakan komitmen UNY untuk berguna bagi masyarakat di sekitarnya, di samping upaya untuk unggul di tingkat dunia.

Dies UNY ke 56 tahun ini juga ditandai dengan keprihatinan baik di tingkat nasional ataupun internasional dengan munculnya pandemi COVID-19 yang menyita berbagai upaya dan sumberdaya masyarakat. Di tengah pandemi ini, UNY telah dan terus berupaya

untuk dapat membantu masyarakat menghadapi dan mencegah meluasnya dampak COVID-19. Segenap sivitas akademika dan tenaga kependidikan, serta seluruh warga UNY telah bahu membahu membantu masyarakat baik dalam bentuk sumbangan dana, kebutuhan pokok, APD, dan sarana lain yang dibutuhkan masyarakat. Semoga pandemi ini dapat segera berlalu sehingga berbagai segi kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan normal. Aamiin, ya robball alamin.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkan saya menyampaikan laporan tentang capaian Universitas Negeri Yogyakarta. Capaian tersebut berguna untuk merefleksikan derap langkah institusi ini ke depan, sesuai dengan amanat statuta, kebijakan umum, serta visi dan misi UNY. Semua dilaksanakan dengan nafas, nuansa, dan semangat: “Kearifan lokal dan nasional untuk UNY unggul.

Memajukan Pendidikan Gunungkidul, Yogyakarta, dan Indonesia

Azas kemerdekaan menjadi landasan Ki Hajar Dewantara, kala mendirikan Perguruan Taman Siswa. Bahwa

”

Di tengah pandemi ini, UNY telah dan terus berupaya untuk dapat membantu masyarakat menghadapi dan mencegah meluasnya dampak COVID-19.



pendidikan yang memerdekakan, akan menempa pribadi-pribadi kuat dengan kemampuan memimpin diri dan keluarganya. Sekaligus menghadirkan manfaat bagi masyarakat dan bangsanya.

Kemerdekaan itu akan senantiasa relevan sepanjang masa. Namun, arena kompetensi di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat (*society*) 5.0 ini tentulah sudah berubah: dulu berupa kekuatan di medan gerilya melawan penjajah, kini tercermin dalam kekuatan untuk bersaing di dunia industri yang begitu kompetitif. [...]

Presiden Joko Widodo dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45/2019 telah merumuskan fokus insentif vokasi pada tiga hal: yakni investasi sumber daya manusia yang disesuaikan dengan industri, investasi tersebut dengan jumlah dan dampak yang besar, dan prioritas sektor keterampilan vokasional. Secara kelembagaan, Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tanggung jawab dalam mengimplementasikan hal-hal prinsip dalam pelaksanaak Peraturan Pemerintah tersebut.

Kehadiran pendidikan vokasi

dalam bentuk Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU), memenuhi ketiga fokus tersebut. Di Gunungkidul dan Wates, di mana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memiliki lokal kampus yang berfokus pada Pendidikan vokasi, misi yang dibawa adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) setempat secara eksponensial. Hal ini sejalan dengan semangat Peraturan Menristekdikti 1/2017 dan 59/2018 tentang PSDKU, yang mengamankan agar perguruan tinggi menggelar vokasi terpisah dari kampus utamanya.

Buah ranum dari proses pendidikan nantinya dapat dinikmati bahkan

KETUA SENAT
UNY MEMBUKA
UPACARA DIES
KE-56 UNY

semenjak proses pendidikan berjalan. Mulanya adalah pembangunan kos-kosan dan aktivitas konsumsi mahasiswa yang berdampak meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Terlebih dalam konteks kampus vokasi di Gunungkidul, masyarakat yang disasar menjangkau daerah Eks Karisidenan Madiun Provinsi Jawa Timur. Sampai saat ini, belum ada universitas negeri di sekitar Kabupaten Pacitan dan Trenggalek.

Kolaborasi yang telah dijalin dengan dunia industri semenjak proses pendidikan tinggi, diharapkan berlanjut kelak ketika para mahasiswa tersebut lulus. Terlebih keberadaan talenta-talenta unggul (*talent pool*) lulusan dari kampus, akan menjadi magnet tersendiri bagi perusahaan untuk melakukan investasi di daerah tersebut. Hasil akhirnya, daerah merdeka dari keterbatasan ekonomi berkat keterampilan vokasional masyarakatnya yang unggul. Inilah hakikat pendidikan vokasi yang memerdekakan.

Kolaborasi yang telah dijalin dengan dunia industri semenjak proses pendidikan tinggi,

Arena kompetensi tentulah sudah berubah: dulu berupa kekuatan di medan gerilya melawan penjajah, kini tercermin dalam kekuatan untuk bersaing di dunia industri yang begitu kompetitif.



PRASETYO / HUMAS

diharapkan berlanjut kelak ketika para mahasiswa tersebut lulus. Terlebih keberadaan talenta-talenta unggul (*talent pool*) lulusan dari kampus, akan menjadi magnet tersendiri bagi perusahaan untuk melakukan investasi di daerah tersebut. Hasil akhirnya, daerah merdeka dari keterbatasan ekonomi berkat keterampilan vokasional masyarakatnya yang unggul. Inilah hakikat pendidikan vokasi yang memerdekakan.

Dikembalikannya otonomi dalam menjalankan pendidikan, sebagai ruh program baru Menteri Pendidikan Nadiem Makariem bertajuk “Kampus Merdeka,” juga akan memperkuat proses pendidikan vokasi. Mahasiswa difasilitasi untuk mengikuti kelas (SKS) di kampus lain, hingga melakukan kegiatan-kegiatan nonkuliah, seperti magang, proyek di desa, sampai berwirausaha ataupun melakukan proyek kemanusiaan. Mahasiswalah nanti yang memilih apa kegiatan yang hendak dilaksanakan, bersama dosen sebagai fasilitator dan penggerak.

Ekosistem Pendidikan yang unggul di Yogyakarta mendukung adanya kolaborasi tersebut. Mahasiswa tetap

▲
PENYAMPAIAN
SAMBUTAN
UPACARA DIES
KE-56 UNY

ditempa dengan karakter *unggah-ungguh* dan *tepa selira*, walaupun ilmu yang dipelajarinya begitu teknis. Ruang-ruang diskusi juga senantiasa terbuka di Yogyakarta, mulai dari tempat yang khas milenial seperti warung kopi, hingga sudut-sudut kampung maupun angkringan juga telah akrab dengan iklim diskusi dan saling bertukar pikiran.

Kesempatan mengikuti kelas di kampus lain juga sangat mudah karena terhubungnya antarkampus di Yogyakarta. Kampus UNY di Wates dengan Karangmalang misalnya, terhubung dengan moda transportasi bis yang bisa diakses mahasiswa secara gratis. Mahasiswa bisa berjejang di dalam ataupun di luar kampus, mengikuti beragam

komunitas yang ada di Yogyakarta. Muara akhirnya, tidak hanya mahasiswa yang dimerdekakan dalam proses Pendidikan vokasi di kampus. Tapi juga daerah, beserta bangsa Indonesia secara keseluruhan. [...]

Menegaskan Komitmen Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Sebagai penutup, kita perlu senantiasa menegaskan kembali komitmen penyelenggaraan UNY yang berasaskan cita-cita kemajuan pendidikan. Sebagai penjemlmaan mutlak hakikat kehidupan berbangsa dan cita-cita para pendiri Republik, seperti diletakkan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta tercermin dalam segala sendi kehidupan berbangsa: komitmen untuk men-cerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga landasan Pendidikan Karakter dan Inovasi menjadi tak terelakkan bagi UNY untuk menghadirkan diri tak hanya sebagai universitas kependidikan kelas dunia, sejalan dengan arah kebijakan Kemristekdikti yang menargetkan UNY masuk ke jajaran perguruan tinggi terbaik dunia. Namun juga sebagai universitas yang mampu bermanfaat bagi masyarakat, dan

”

Sebagai universitas yang mampu bermanfaat bagi masyarakat, dan oleh karena kehadirannya negeri ini mampu tercerdaskan.



PRASETJO / HUMAS

oleh karena kehadirannya negeri ini mampu tercerdaskan.

Menapaki tangga *World Class University* sesuai Rencana Strategis, ke depannya dibutuhkan perjuangan dan kerja keras. UNY telah menetapkan asa untuk bertransformasi dari statusnya saat ini sebagai Badan Layanan Umum (BLU), menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) sesegera mungkin. Pada tahun 2021, UNY memiliki kehendak untuk masuk dalam peringkat 1.000 dunia dan 250 Asia versi QS.

Puncaknya pada tahun 2025, UNY dapat dengan mantap menempatkan diri di peringkat 500 dunia versi QS. Oleh karena itu, peningkatan reputasi akademik, peningkatan kualitas lulusan untuk memenuhi pasar kerja, sitasi, rasio dosen mahasiswa, internasionalisasi fakultas, internasionalisasi mahasiswa, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, publikasi internasional, karya inovasi, dan tata kelola yang baik harus terus kita tingkatkan.

Di tengah tantangan yang ada, berupa kompleksitas, totalitas, dan ketidakpastian yang mewarnai

dinamika masa depan, memerlukan kebesaran hati UNY sekaligus di waktu yang sama kerendahan hati di segenap jiwa institusi ini sekaligus setiap civitas akademiknya. Agar mampu mengedepankan semangat juang dan kesejawatan (*esprit de corps*), tanggung jawab sosial (*social responsibility*), dan kompetensi inti (*expertise*) yang mumpuni agar mampu menghadirkan profesionalitas dan hasil unggul dalam setiap pekerjaan dan pengabdian yang kita laksanakan sebagai bagian dari institusi negara. Menghadirkan pencerdasan kehidupan bangsa lewat menjadi universitas kependidikan yang unggul, kreatif, dan inovatif, berlandaskan nilai-nilai ketakwaan,

PIDATO UPACARA
DIES KE-56 UNY
OLEH REKTOR
SUTRISNA WIBAWA

kemandirian dan kecendekiaan. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan seluruh pejabat terkait di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas arahan dan fasilitasi kepada UNY untuk mengembangkan diri menuju universitas unggul; para Rektor pendahulu kami yang telah bekerja keras dan meletakkan dasar-dasar pengembangan UNY; institusi mitra lokal, nasional, dan internasional, termasuk teman sejawat Rektor pada Forum Rektor LPTK dan MRPTNI, yang telah bekerja sama untuk mengembangkan UNY; para pimpinan, dosen, tenaga kependidikan dan para mahasiswa yang telah bahu membahu membangun dan mengembangkan UNY. Mari terus membangun UNY dengan semangat "*tradisi prestasi tiada henti!*"

Semoga Allah SWT. menuntun perjalanan UNY ke depan dalam mengawal peradaban baru Indonesia yang sejahtera, maju, dan berdaulat. Aamiin.

Wassalâmu'alaikum warahmatullâhi wabarakâtuh. ■



Menghadirkan pencerdasan kehidupan bangsa lewat menjadi universitas kependidikan yang unggul, kreatif, dan inovatif, berlandaskan nilai-nilai ketakwaan, kemandirian dan kecendekiaan.

Terus Menggenjot Guru Besar

Paruh pertama tahun 2020 Universitas Negeri Yogyakarta berkomitmen kuat untuk melanjutkan Universitas Kependidikan Berkelas Dunia. Nilai unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan dibasiskan ke dalam ketakwaan, kemandirian, serta kecendekiaan.

Oleh RONY K. PRATAMA

Marwah akademik perguruan tinggi dijaga guru besar. Jabatan tertinggi dosen ini menjadi penentu penting kualitas kampus. Geliatnya di bidang pengembangan hingga publikasi keilmuan menentukan pemeringkatan perguruan tinggi. Lembaga survei mana pun salah satunya selalu menyoal hal senada, yaitu menjawab pertanyaan berapa jumlah profesor di kampus setempat. Bagi penilai berlaku diktum banyak guru besar jamak produksi pengetahuan.

Guru besar aktif Universitas Negeri Yogyakarta per bulan April tahun ini mencapai 81 orang. Sekitar 8% dari jabatan fungsional dosen. Sebanyak 2 orang menunggu persetujuan surat keputusan, 32 sedang diproses di Jakarta, dan 3 baru diproses di internal UNY.

Sejak 2017 UNY telah menyiapkan strategi dan siasat akselerasi kenaikan fungsional profesor. Pertama, pendataan dan pemantauan rutin potensi guru besar. Kedua, pembentukan tim fasilitasi. Ketiga, memfasilitasi publikasi jurnal internasional bereputasi. Keempat, mewedahi review artikel ilmiah. Kelima, memantau dan mengevaluasi secara rutin.

Pertambahan guru besar tiap fakultas juga mengesankan. Tahun 2019 mencapai 18 digit. Terbanyak FMIPA sebesar 7 orang. Bila dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 3 angka, tahun 2019 terbilang fantastis. Selisih setahun dengan pencapaian di atas sepuluh memberi makna betapa UNY makin menuai hasil. Kerja kolektif ini didukung segenap komponen



antarbidang kerja. Tentunya hasil demikian menjadi kado terbaik bagi UNY yang tahun ini mencapai usia 56 tahun.

Baru sebulan setelah tahun baru, pada Februari UNY menggolkan dua orang profesor. Pertama, Bidang Ilmu Teknologi Pangan Prof. Dr. Mutiara Nugraheni, S.T.P., M.Si. Kedua, Guru Besar dalam Disiplin Ilmu Pembelajaran Proses Pemesinan Prof. Dr. Ir. Dwi Rahdiyanta, M.Pd. Dua-duanya dari Fakultas Teknik. Profesor Mutiara mempresentasikan pidato berjudul Pengembangan Produk Berbasis Tepung Lokal Untuk Pengu-

atan Ketahanan Pangan dan Derajat Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Gagasan tersebut memberi peluang bagi kedaulatan pangan. Sedemikian relevan di Indonesia, apalagi di tengah kecamuk Covid-19 yang wilayah pangan makin di ujung tanduk. Badan Pangan Dunia (FAO) memberi alarm betapa situasi pandemi melumpuhkan sektor ekonomi. Hal itu memicu krisis pangan di belahan negara sekitar bulan April-Mei. Ide Profesor Mutiara sangat aplikatif dan adaptif menjawab problem yang sekadang dihadapi. Apalagi ia menyoal wilayah pangan berbasis lokal yang sesungguhnya menjadi sokoguru masyarakat agraris

Maret lalu dua profesor dikukuhkan dari FMIPA, yakni Prof. Dr. Heru Kuswanto, M.Si. (Bidang Ilmu Fisika Zat Padat) dan Prof. Dr. Edi Istiyono, M.Si. (Bidang Ilmu Penilaian Pembelajaran Fisika). Profesor Heru membentangkan pidato guru besar berjudul Rekayasa Struktur Fiber Optik untuk Mendukung Palapa Ring dan Profesor Edi bertajuk 121 'PhysCoTeHOTS-CAT: Solusi Penilaian HOTS Berbasis TIK sebagai Tuntutan Pembelajaran Fisika Masa Kini. Keduanya memberikan sumbangsih bagi jagat akademik.

Sutrisna menggarisbawahi paruh pertama tahun 2020 UNY berkomitmen kuat untuk melanjutkan Universitas Kependidikan Berkelas Dunia. Nilai unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan dibasiskan ke dalam ketakwaan, kemandirian, serta kecendekiaan. "Berbagai strategi diupayakan serius untuk memobilisasi seluruh potensi UNY agar secara optimal meningkatkan kualitas dan kontribusi di level internasional," jelasnya. ■

”

Berbagai strategi diupayakan serius untuk memobilisasi seluruh potensi UNY agar secara optimal meningkatkan kualitas dan kontribusi di level internasional.

Memadukan Kearifan Lokal dan Kualitas Dunia

Pentingnya menjunjung nilai kearifan lokal diperkuat dengan perlunya menanamkan karakter di dunia pendidikan di masa modern ini, seiring dunia hendak menginjak era "Society 5.0". Di era tersebut nantinya, tidak hanya banyak pekerjaan yang digantikan oleh teknologi. Namun juga interaksi manusia akan berubah secara holistik akibat adanya jembatan fasilitas berbasis digital dan kecerdasan buatan. Salah mendidik di era ini akan membuat kita menjadi robot yang nir-empati, dan sekadar mengikuti tren globalisasi alih-alih membuat tren itu sendiri.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Ini adalah yang menjadi latar belakang, bagaimana kearifan lokal harus dipadukan dengan kualitas pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan modern. Di UNY, hal tersebut hadir dari capaian-capaian tingkat internasional. Termasuk menghadirkan pendidikan berkualitas internasional lewat cara mencetak program studi yang diakui dunia.

Jumlah program studi terakreditasi

internasional meningkat pesat sejak tahun 2016 hingga 2020. Pada periode Januari-April tahun 2020 terdapat tambahan sejumlah 9 program studi terakreditasi internasional. Terselenggara pula visitasi AUN QA untuk empat prodi yaitu Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknik Elektronika, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Kimia. Dengan tambahan tersebut total terdapat 35 prodi yang telah mendapatkan sertifikat akreditasi internasional.

Lembaga yang memberikan akreditasi berasal dari berbagai

▲
PERSIAPAN
UPACARA DIES
KE-56 UNY

belahan dunia, mulai dari Lembaga ASIIN (Accreditation Agency for degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics) yang berbasis di Jerman dan ASIC (Accreditation for International Schools, Colleges, and Universities) yang berbasis di United Kingdom. Beberapa prodi dari FE dan FT sedang mempersiapkan diri untuk akreditasi ASIIN. Beberapa prodi dari FIP, FIS, FBS dan PPs telah memperoleh akreditasi ASIC. Selain ASIIN dan ASIC, UNY juga telah melakukan proses persiapan untuk

mengikuti akreditasi AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance), sertifikasi program studi berkualitas tinggi di tingkat ASEAN (Asia Tenggara)

“Inilah upaya UNY menuju kelas dunia, berkontribusi untuk target jangka panjang sesuai visi misi UNY: menjadi universitas kependidikan berkelas dunia di tahun 2025!,” tegas Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY.

Internasionalisasi Pendidikan

Selaras dengan kebijakan Kemendikbud tentang akreditasi internasional, berbagai upaya serius dilakukan untuk mendorong prodi-prodi untuk mengikuti akreditasi internasional. Prodi-prodi terakreditasi B yang potensial didorong untuk mengikuti akreditasi ASIIN (untuk ilmu-ilmu eksak) dan AQAS (untuk ilmu sosial humaniora).

Langkah tersebut, kemudian diiringi dengan berbagai capaian UNY di tingkat internasional. Capaian ini juga penting untuk menghadirkan pendidikan yang diakui secara internasional, karena

dihitung sebagai poin pertimbangan dalam menetapkan suatu program pendidikan sudah layak berkandah di tingkat dunia.

Di tingkat universitas, kinerja membanggakan dalam tataran internasional disabet UNY lewat menduduki peringkat dua versi 4ICU, peringkat tujuh versi WCU, peringkat 16 versi Webometric, peringkat 85 versi QS ASEAN, peringkat 301+ dalam WCU, dan peringkat 401+ dalam QS Asia. Salah satu jurnal UNY, Jurnal Cakrawala Pendidikan, bahkan berhasil menyabet Peringkat I dari SINTA Award yang digelar Kemristekdikti.

Jurnal Cakrawala Pendidikan juga telah terindeks SCOPUS, sebuah pengindeksan internasional, sejak tahun 2018.

Pengembangan kemahasiswaan dan sarana prasarana juga tak kalah pesat. Ada 1.056 mahasiswa berprestasi pada tahun 2019 dengan 132 diantaranya meraih penghargaan di tingkat internasional. Dan 210 mahasiswa juga mendirikan startup dan berwirausaha.

Untuk selanjutnya menuju kelas dunia, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2020 menargetkan diri merangsek di peringkat 70 versi QS ASEAN, peringkat 451 Asia, dan peringkat 801 dunia. Menyialip 15 peringkat dibanding tahun 2019.

Untuk itu, ada empat arah kebijakan yang menjadi fokus UNY: menjadi rujukan mutu Pendidikan, menumbuhkan kreatifitas dan inovasi, meningkatkan daya saing mahasiswa, dan meningkatkan repurtasi akademik. Fokus itu akan diterjemahkan dalam program-program konkrit. Seperti meningkatkan jumlah guru besar, doktor, meningkatkan layanan berbasis IT di kampus, hingga mempublikasikan lebih banyak lagi karya jurnal.

“Melalui program dan komitmen untuk terus berinovasi, kami berharap apa yang akan dikerjakan di tahun 2020 berkontribusi untuk target jangka panjang sesuai visi misi UNY: menjadi universitas kependidikan berkelas dunia di tahun 2025!,” tegas Sutrisna. ■

▼
MENGENALKAN
KEARIFAN
LOKAL MELALUI
PENDIDIKAN



Terbit atau Binasa, UNY Produktif Publikasi dan HKI

Hak Kekayaan Intelektual menghindarkan dari klaim-klaim sepihak yang tak bertanggung jawab atas eksploitasi hasil penelitian. UNY mendukung dan melindungi marwah akademik tersebut.

Oleh RONY K. PRATAMA

Publish or Perish seperti menjadi ajaran paten bagi akademisi dunia. Universitas Negeri Yogyakarta mempraksiskan itu dan tiga tahun belakangan justru melampaui target. UNY menetapkan dua indikator seperti Jumlah Publikasi Nasional Terakreditasi dan Jumlah Publikasi Internasional Bereputasi. Keduanya segendang sepenarian dengan indikator Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Selain corak publikasi satu bidang keilmuan, UNY makin menjejaki riset interdisipliner—upaya strategis merespons isu mutakhir melalui kerja sama antarbidang ilmu.

Empat bulan pertama tahun 2020 jumlah publikasi nasional terakreditasi SINTA 2 UNY sebanyak 47 judul. Tahun sebelum itu, manakala menargetkan 75 karya ilmiah, justru kenyataannya mencapai 98 judul. Angka ini mencapai 130,67%. Berbeda dengan tahun 2018 yang selisih dua digit dari target 70 tapi realitanya 72 judul. Selain antusiasme peneliti (dosen mandiri maupun kolektif bersama mahasiswa), melonjaknya publikasi ilmiah didukung pula oleh pelatihan penulisan jurnal nasional dan internasional bereputasi oleh LPPMP UNY.

Jumlah publikasi internasional bereputasi selama tiga tahun terakhir juga meroket. Bulan Januari sampai April 2020 publikasi internasional civitas akademika UNY yang terindeks Scopus mencapai 259. Kalau dijumlahkan selama tiga tahun buah pena akademik terindeks yang berafiliasi UNY mencapai



DOK. HUMAS

1601 artikel. Sebuah capaian ekstra produktif UNY untuk jagat ilmiah level dunia. Sasaran tersebut kemudian dikristalkan lewat tema Dies Natalis ke-56 UNY tahun 2020 tentang Kearifan Lokal dan Nasional untuk UNY Unggul. Betapapun ragam karya akademik di sana jamak mengeksplorasi lokus lokal dan nasional Indonesia ke ranah kajian ilmiah.

Rektor UNY, Sutrisna Wibawa, menuturkan, “Tema ini menjadi manifestasi komitmen UNY untuk tidak melupakan dan senantiasa melestarikan serta memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dan nasional sebagai modal yang sangat penting untuk meningkatkan keunggulan, tidak saja di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat regional dan internasional.” Bagaimana kontribusi lewat kajian

akademik itu diejawantahkan UNY? HKI menjadi jawaban krusial.

Tiga tahun terakhir jumlah HKI yang terdaftar juga mengalami kenaikan signifikan. Januari-April tahun ini terdaftar sebanyak 94 HKI. Sedangkan 91 di antaranya merupakan hasil hibah. Secara kelembagaan HKI tak terlepas dari peran sentral Pusat Inovasi dan Inkubator Bisnis. Ketiganya menjadi ujung tombak pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi via aktivitas riset dan PPM. Di sana jembatan antara kampus dan masyarakat berjaln kelindan.

Sedangkan skema inkubator berorientasi pendampingan selama tiga tahun dengan pelatihan seperti perencanaan bisnis, teknik manajemen, produksi komersial, memperluas jaringan, sampai sertifikasi produk. Selama ini beberapa inkubasi telah menghasilkan hasil. Antara lain mesin penyebar pakan ikan dan udang otomatis (Astrover), RLS Liquid Spray berbahan binahong, pepaya dan lidah buaya untuk mengatasi nyeri, serta lain sebagainya.

Sentra HKI bertujuan melayani inventor atau peneliti dalam pengurusan dan konsultasi. Hasil riset dan PPM civitas akademika UNY serta masyarakat kemudian dipatenkan. Pematenan hasil intelektual ini sangat urgen untuk melindungi produksi ilmu pengetahuan dengan sang empunya. HKI menghindarkan dari klaim-klaim sepihak yang tak bertanggung jawab atas eksploitasi hasil penelitian. UNY mendukung dan melindungi marwah akademik tersebut. ■

▲
LPPM GELAR
WORKSHOP
SOSIALISASI HKI
DAN DRAFTING
HASIL PATEN

UNY Diakui Dunia Lewat Peringkat Internasional

Tahun 2019 Universitas Negeri Yogyakarta mengikuti pemeringkatan Quacquarelli Symonds World University Ranking (QS WUR). Perangkingan ini menjadi salah satu indikator untuk mengukur peringkat UNY di level internasional.

Oleh RONY K. PRATAMA

Jalan menuju kelas dunia terbentang dan terus diperjuangkan Universitas Negeri Yogyakarta. Progres perolehan prestasi ini meroket tiap tahun. Setidaknya berdasarkan tiga indikator dunia. Pertama, versi QS Asia Tenggara, QS Asia (AUR), QS Dunia (WUR). Kedua, versi Greenmetric. Ketiga, versi Webometric. Semua itu senada dengan spirit Sutrisna Wibawa, Rektor UNY, “Kampus kelas dunia harus menyesuaikan semangat Revolusi Industri 4.0. dan Society 5.0.” Profesor Filsafat Jawa ini mengimbuhkan ketercapaian itu merupakan hasil dan kerja proses bersama yang membutuhkan tekad serta komitmen napas panjang.

Sekarang UNY telah menyabet posisi ke-75 untuk kategori pemeringkatan Universitas Tingkat Asia Tenggara versi QS. Sedangkan ranking 451-500 untuk versi Asia. Sebanyak 11 indikator dinilai dan salah satu nilai besarnya di ranah reputasi akademik sebesar 30%. Tahun 2019 UNY mengikuti pemeringkatan Quacquarelli Symonds World University Ranking (QS WUR). Perangkingan ini menjadi salah satu indikator mengukur peringkat UNY di level internasional. Periode Januari-April 2020 peringkat UNY versi tersebut belum terdata. Tapi persiapannya terus dilakukan. Benang merah skor tiap indikator memerlukan sinergi antarelemen, khususnya Bidang Akademik (reputasi dosen, publikasi, dan sitasi), Admisi, dan Kerja Sama (peningkatan jumlah mahasiswa internasional).

Tahun 2019 peringkat versi Greenmetric mengalami kenaikan ketimbang 2018. Mencapai ranking 23 level Indonesia dan 355 tingkat



dunia pada 2019 dengan peserta sebanyak 780 perguruan tinggi. Sementara tahun 2018 berada di urutan 26 dan 483 dengan total peserta 719. Tiga basis dasar pemeringkatan Greenmetric antara lain Environment, Economic, dan Equity (3'Es). Bobot indikator terbesarnya energi dan perubahan iklim sebanyak 21%. Sisanya keadaan dan infrastruktur kampus, pengelolaan sampah, penggunaan air, transportasi, dan pendidikan. Mencapai standar maksimal, UNY antara lain telah meningkatkan rasio ruang terbuka dan jumlah energi terbarukan (renewable energy source). Hal ini dikarenakan sebelum dinilai UNY baru punya satu sel surya.



Semoga melampaui cakrawala dan menjelajah dalam kebesaran alam untuk menemukan yang baru dan hidup bagi kepandaian bersama.

Periode Januari-April 2020 UNY melakukan penataan lingkungan kampus. Khususnya ruang hijau di taman depan rektorat, randu alas, dan pengelolaan sampah. Menambah lanskap estetik kampus, UNY rampung membangun Monumen Kembara, tepat di tengah bibir kampus. Patung logam setinggi hampir enam meter ini dikreasikan Nyoman Nuarta—seniman patung Garuda Wisnu Kencana. Sutrisna menerangkan Kembara berarti hembus kepak sayap garuda yang menenteng pedang. “Semoga melampaui cakrawala dan menjelajah dalam kebesaran alam untuk menemukan yang baru dan hidup bagi kepandaian bersama,” terangnya.

Selain model pemeringkatan fisik, dimensi digital juga terus diupayakan UNY. Webometric salah satunya. Penilaian ini meninjau website seluruh universitas terbaik di dunia. Sekitar 22 ribu kampus ikut ambil bagian dari penilaian. Tahun ini UNY menduduki ranking 26 di Indonesia dan 3328 di dunia. Komponen penilaian meliputi ukuran, visibilitas, jumlah dokumen yang diunggah dalam pelbagai format. Termasuk file akademik (makalah maupun laporan) yang telah terindeks pada Google Scholar/Cendekia.

Pemeringkatan Webometric sangat kompetitif di tengah era digital. Kampus harus cerdas bersiasat untuk terus memperbarui dan membonsai websitenya demi kepentingan keterbukaan informasi dan komunikasi. Bahkan wajah kampus di muka publik selalu ditandai pertama kali dari model websitenya. Mengingkatnya jumlah pengunjung website selalu seiring dengan daya magnet konten yang disajikan. ■

WAWANCARA KHUSUS **Dr. Dra. WIDYASTUTI PURBANI, M.A.**
KETUA PANITIA DIES NATALIS KE-56 UNY; WAKIL DIREKTUR II PPS UNY

Merayakan Dies Natalis #DirumahAja

Perbaruan komitmen inovatif dan peningkatan kinerja untuk meningkatkan kualitas UNY tanpa melupakan kearifan lokal dan nasional adalah inti semangat Dies Natalis Ke-56. Karena Corona, semangat ini diperkokoh dari rumah masing-masing, lewat perayaan dies natalis secara online

Kepada Redaktur Pewara Dinamika **Ilham Dary Athallah** di sela-sela penulisan Buku Agenda Dies Natalis ke-56, Senin (04/03), Dr. Dra. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Ketua Panitia Dies Natalis Ke-56 UNY menjelaskan bagaimana perayaan dies natalis berlangsung di tahun ini. Di rumah aja secara virtual, tetap khidmat meneguhkan kearifan lokal dan nasional untuk UNY unggul!

Terima kasih atas kesempatan wawancara kepada Pewara Dinamika. Bisa Ibu kisahkan tentang Dies Natalis ke-56 UNY?

Puja dan puji syukur marilah kita hujatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta alam semesta seisinya, karena atas Rahmat dan KaruniaNya, Alhamdulillah almamater kita tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta sudah menapaki usia ke-56. Sungguh usia yang tidak muda lagi bagi sebuah universitas di Indonesia sehingga tentu tugas dan tanggung jawab yang harus diemban pun tidak ringan pula.

Tema Dies Ke-56 UNY tahun 2020 ini adalah Kearifan Lokal dan Nasional untuk UNY Unggul. Mungkin tema ini terdengar klise, tapi dipandang masih relevan untuk kita usung mengingat masih banyaknya anak bangsa yang setelah terjun di kancah global lantas melupakan asal usulnya; silau pada budaya lain sehingga melupakan budaya, adat istiadat di mana mereka dilahirkan.

Padahal sesungguhnya banyak kearifan lokal dan nasional kita yang sekarang ini menjadi acuan dunia, tapi justru kita sendiri yang dibesarkan di dalam kearifan tersebut malah telah lebih dulu meninggalkannya. Sebagai contoh adalah budaya gotong royong, bersilaturahmi, saling menghargai, menggunakan produk alami, mencintai dan menjaga bumi, bhineka tunggal ika, musyawarah untuk mufakat adalah beberapa contoh dari kearifan lokal dan nasional yang sudah mu-

lai kita lupakan karena kita abai akan makna agungnya.

Tema tersebut di atas akan menjadi jiwa dari segenap kegiatan yang diselenggarakan pada Dies Natalis Ke-56 tahun ini. Inilah yang hendak kita rayakan dan dapat terselenggara atas dukungan dan bantuan berbagai pihak, di antaranya adalah pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa, alumni di mana saja, para mitra kerja UNY pada tataran nasional maupun internasional, para sponsor, dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga karena tanpa partisipasi, dukungan, dan bantuan Bapak/Ibu sekalian, dies ini tidak mungkin berjalan dengan baik.

Dengan adanya pandemi Corona, bagaimana rencana perayaan agenda dies?

Dies Natalis Ke-56 UNY tahun ini sengaja dilaksanakan secara sederhana. Mengingat fokus UNY pada tahun ini sedang diarahkan pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan penugasan yang jumlahnya cukup banyak.

Selain itu, protokol kesehatan juga dikedepankan seiring sudah adanya Status Gawat Darurat Pandemi COVID-19, Instruksi Rektor, dan Surat Edaran Rektor untuk tidak menjalankan aktivitas yang sifatnya membuat kerumunan di kampus. Oleh karena itu, agenda sementara waktu dido-

minasi kegiatan lomba-lomba yang sifatnya daring. Upacara dies pun dibuat daring.

Apa saja agenda Dies Natalis Ke-56 UNY?

Aktivitas yang sudah kita lakukan, di antaranya penebaran bibit ikan sebagai inisiasi kegiatan dies di Pacarejo Semanu, dan Baksos Dies Natalis Ke-56 di Gedangrejo. Aktivitas bakti sosial yang sifatnya impromptu juga kita lakukan, seperti membagi sembako kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar lingkungan kampus, serta membagi APD, hand sanitizer, wastafel portabel di empat kabupaten yang ada di DIY. Selain itu, ada juga ajang Penghargaan Alumni UNY Berprestasi yang sudah dibuka pendafatarannya secara daring.

Nanti, pada Kamis 21 Mei 2020, Universitas Negeri Yogya-





karta (UNY) berulang tahun yang ke-56. Upacara Dies akan dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2020 secara online karena pada tanggal 21 Mei 2020 bertepatan dengan libur nasional.

Kita juga mengajak civitas memakai twibbon Dies Natalis UNY sebagai bentuk kebanggaan kita terhadap kampus tercinta Universitas Negeri Yogyakarta. Upload foto dengan memperkenalkan diri dan ceritakan kisahmu selama kuliah di UNY sertakan hashtag #DiesNatalis56UNY dan tag Instagram @unyofficial, nanti akan diundi 5 orang yang beruntung untuk mendapat hadiah menarik pada tanggal 18 Mei 2020.

Apa harapan dari agenda Dies Natalis Ke-56 UNY ini?

Tahun ini Universitas Negeri Yogyakarta merayakan hari jadi yang ke-56 dalam suasana iklim pendidikan nasional, terutama pendidikan tinggi yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Perbedaan tersebut terutama karena perubahan kedudukan perguruan tinggi yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menjadi bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kebijakan-kebijakan yang diinisiasi oleh kementerian juga sangat berpengaruh terhadap suasana akademik di perguruan tinggi. Perubahan kebijakan ini, misalnya kebijakan Merdeka Belajar yang memberikan opsi dan hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus melalui program 5-2-1 atau 5-3, menuntut respon yang cepat dan tepat. Ditambah dengan adanya pandemi Corona, dunia pendidikan kita mengalami perubahan yang sangat drastis.

Sebagai salah satu universitas pendidikan di Indonesia, UNY mempunyai peran yang cukup strategis dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Universitas Negeri Yogyakarta sedang bekerja keras merevisi kurikulum yang memungkinkan implementasi kebijakan pemerintah tersebut pada semester mendatang.

Selain itu, UNY juga telah bekerja keras untuk meningkatkan kerja sama baik dengan sekolah ataupun industri mitra yang dapat dijadikan tempat mahasiswa melakukan program praktik pengalaman lapangan, praktik industri, ataupun magang. Universitas Negeri Yogyakarta telah berkomunikasi dan

berkoordinasi dengan industri-industri besar di Indonesia sebagai awal implementasi kebijakan ini.

Semoga dengan peringatan yang sederhana ini, segenap civitas mampu mengokohkan UNY sebagai institusi yang kian kuat dan tegar dalam perjuangannya mendidik calon-calon guru dan pemimpin bangsa. Komitmen dan kerja keras untuk meraih capaian di tingkat regional dan internasional ini tidak berarti UNY melupakan konteks lokal. Universitas Negeri Yogyakarta tetap menempatkan lokalitasnya dengan tetap mendorong pengembangan local wisdom sebagai basis pengembangan UNY di tingkat regional dan internasional. Peringatan Dies Natalis Ke-56 Universitas Negeri Yogyakarta juga merupakan penguatan komitmen untuk tetap melestarikan nilai-nilai lokal dan nasional berupa local values dan local wisdom. Oleh karena itu, pada dies natalis tahun ini UNY mengusung tema Kearifan Lokal dan Nasional untuk UNY Unggul. Dengan komitmen ini, program kegiatan dalam rangka dies lebih diwarnai oleh kegiatan-kegiatan yang diwarnai nilai-nilai kearifan lokal, baik dalam bentuk kegiatan seni dan kegiatan-kegiatan lain. ■

Pesan Kemajuan dari UNY

Menteri Desa PDTT hingga Dirjen Pendidikan Tinggi, berkumpul merayakan 56 Tahun UNY Memajukan Pendidikan. Namun kali ini, perayaan berlangsung secara berbeda secara daring. Para undangan yang berkumpul di Ruang Sidang Utama UNY, juga duduk berjarak sesuai protokol kesehatan. Tetap khidmat dalam kondisi normal baru.



PRASETYO / HUMAS

Kurikulum perguruan tinggi yang diimplementasikan secara kaku saat ini harus dirombak. Sebab tujuannya untuk menghasilkan lulusan yang lentur dan luwes.

Strategi Memajukan Kampus

Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan modal manusia yang unggul serta membangun kedaulatan dan peradaban bangsa yang bermartabat. Peran Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan, tentu sangat sentral untuk menyiapkan guru-guru yang mampu menjadi ujung tombak Pendidikan anak bangsa.

Rektor UNY Prof Sutrisna Wibawa mengatakan bahwa civitas akademika mempunyai komitmen yang kuat untuk melanjutkan upaya agar UNY menjadi universitas kependidikan kelas dunia atau World Class University.

"Kita mempunyai komitmen yang kuat untuk melanjutkan upaya dalam mewujudkan UNY sebagai universitas kependidikan berkelas dunia (World Class University) yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan,"

Komitmen UNY untuk menjadi World Class University juga merupakan salah satu program prioritas UNY sejak tahun 2017-2019. Beberapa strategi diupayakan secara serius untuk memobilisasi seluruh potensi agar secara optimal dapat berkelanjutan meningkatkan kualitas dan kontribusi UNY di tingkat internasional.

"UNY juga mendorong prestasi akademik dan non akademik mahasiswa baik tingkat nasional, regional, maupun internasional," ungkapnya.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Perguruan tinggi harus berubah, bila tidak ingin menjadi museum masa lalu dan ditinggalkan oleh mahasiswa. Revolusi industri 4.0 harus direspon dengan revolusi pendidikan 4.0. masa depan yang penuh dengan *vulnerability*, *uncertainty*, *complexity*, dan *ambiguity*.

Pendidikan 4.0 yang menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang luwes, wawasan yang luas, fleksibel dengan kebutuhan dan perubahan zaman, kemudian menjadi sangat penting. Untuk itu, cara belajar di kampus haruslah adaptif dan fleksibel untuk memberi ruang bagi lahirnya generasi yang agile, adaptif, kreatif, dan pembelajar sepanjang hayat.

Hal itu disampaikan oleh PLT Direktur Jenderal Pendidikan

Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Prof Nizam, dalam Pidato Ilmiah Dies Natalis UNY ke-56, Senin (18/5/2020) di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY. Nizam mengatakan dalam masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus meresponse secara cepat dan tepat.

Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi.

"Melalui program ini mahasiswa dapat mengasah hard skills maupun soft skills nya secara langsung melalui pengalaman yang beragam sesuai dengan passion dan cita-citanya," kata dia.


SAMBUTAN
UPACARA DIES
NATALIS KE-56 UNY



PRASETYO / HUMAS

Selain itu juga melalui seminar, forum ilmiah serta meningkatkan kerjasama dengan industri. "Perubahan sistem pendidikan tinggi di Indonesia menuntut UNY untuk lebih fleksibel dan adaptif," kata dia.

Upacara secara New Normal

Beberapa strategi diupayakan secara serius untuk memobilisasi seluruh potensi agar secara optimal dapat berkelanjutan meningkatkan kualitas dan kontribusi UNY di tingkat internasional. UNY juga mendorong prestasi akademik dan non akademik mahasiswa baik tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Selain itu juga melalui seminar, forum ilmiah serta meningkatkan kerjasama dengan industri. Perubahan sistem pendidikan tinggi di Indonesia menuntut UNY untuk lebih fleksibel dan adaptif. Program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka menuntut UNY untuk merencanakan dan mengimplementasikan program-program inovatif.

Upacara Dies Natalis ke-56 UNY

▲
PERAYAAN DIES
NATALIS KE-
56 UNY LEWAT
UPACARA VIRTUAL

yang bertema 'Kearifan Lokal dan Nasional Untuk UNY Unggul' merupakan manifestasi komitmen UNY untuk tidak melupakan dan senantiasa melestarikan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dan nasional sebagai modal penting untuk meningkatkan keunggulan baik nasional, regional maupun internasional.

Upacara berlangsung secara khidmat, walaupun dilakukan secara virtual. Gedung Ruang Sidang Utama hanya dihadiri 30 undangan. Mereka duduk berjarak. Sementara di rumah masing-masing,

para dosen dan civitas yang ratusan jumlahnya mengikuti acara melalui Youtube. Tentu saja tidak ada tata upacara layaknya upacara biasa seperti pengibaran bendera, laporan komandan upacara dan lain-lain. Peringatan virtual ini hanya berisi laporan, sambutan, dan doa.

"Walaupun berbeda, kehidmatan tidak berkurang," ungkap Sutrisna.

Dalam kegiatan ini juga disampaikan penghargaan bagi dosen dan alumni berprestasi serta best practice pembelajaran. Dosen yang menerima penghargaan adalah Prof. Herman Dwi Surjono, Dr. Rita Eka Izzaty, Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabbar dan Dr. Pujiyanto. Penghargaan alumni dianugerahkan pada Sigit Suryono, M.Pd guru SMPN 1 Wonosari dan Drs. Mardiyono Kepala Bidang Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kulonprogo. Best practice inovasi pembelajaran, pemenang pertama Andian Ari Anggraeni, M.Sc dosen FT UNY, pemenang kedua Afri Yudiantono, M.Pd dosen FT UNY dan pemenang ketiga Dr. Supardi dosen FIS UNY. ■

”

UNY senantiasa melestarikan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dan nasional sebagai modal penting untuk meningkatkan keunggulan.

UNY Siap Sambut Terobosan Akreditasi Pendidikan

Ada dua kebijakan disruptif dalam Merdeka Belajar, sebagai program yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan “Mas Nadiem Makarim”. Diantaranya penutupan program studi dengan serapan kerja rendah, akreditasi otomatis bagi prodi dengan nilai A, dan perpanjangan masa akreditasi menjadi sepuluh tahun. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) siap menyambut sekaligus mengawal kebijakan ini.



DOK. HUMAS UNY

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Kesiapan ini, layak diungkapkan Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor, menjadi penting untuk merespons revolusi industri 4.0, penyediaan dosen yang berkualitas dan merata, penguatan kapasitas dan akselerasi akreditasi dan penyederhanaan jumlah dan penggabungan perguruan tinggi. Terlebih, kelima program prioritas ini menjadi acuan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019-2024.

“Dosen hanya sebagai penggerak dan memfasilitasi pembelajaran mahasiswanya secara independen. Saya yakin UNY bisa melaksanakan kebijakan merdeka belajar ini,” ujar Sutrisna.

UNY MENERIMA AKREDITASI INTERNASIONAL UNTUK BEBERAPA PRODI



Bentuk respons atas pandemi Corona ternyata beragam. Saya mencatat dua hal, setidaknya,

Secara konsisten, UNY juga terus meningkatkan kualitas pengajaran. Yang hasilnya dapat ditilik dari meroketnya IPK lulusan, akreditasi program studi, dan menurunnya masa studi lulusan.* Per tahun 2019, rata-rata mahasiswa S1 UNY lulus dengan IPK 3,49 dan masa studi 4,56 tahun. 71 program studi UNY juga telah terakreditasi A, dengan 31 lainnya terakreditasi B dan delapan lainnya merupakan program studi baru yang masih dalam proses akreditasi.

Artinya 63% program studi di UNY

telah terakreditasi A (unggul), dan 37% lainnya B (baik). Walaupun ada penambahan prodi baru, namun persentase prodi yang terakreditasi A tetap selalu meningkat. Hal ini menunjukkan upaya UNY yang terus berjuang meningkatkan kinerjanya dari segala aspek, menghadirkan keunggulan untuk Yogyakarta dan Indonesia dengan cara menghadirkan fasilitas pendidikan yang terbaik.

Menghadapi Kebijakan Akreditasi

Kebijakan disruptif lain yang hadir dalam rangka merdeka belajar, adalah perguruan tinggi yang terakreditasi A diberi otonomi yang seluas-luasnya. "Boleh membuka dan menutup prodi sesuai kebutuhan," diungkapkan Plt Sesdirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud Aris Junaini, dalam Studium Generale di Auditorium UNY pada Senin (20/01/2019).

Kewenangan ini telah digunakan UNY dengan sebaik-baiknya, lewat menjadikan "ancaman" berupa penutupan prodi sebagai motivasi dan pelecut semangat

untuk meningkatkan akreditasi. Alih-alih mengambil jalan pintas untuk menutup prodi yang kurang populer atau berakreditasi rendah, UNY menggunakan kewenangan tersebut dalam kerangka reward and punishment. Prodi dan segenap civitas didorong untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya agar tidak ditutup dan terus eksis.

Hasilnya, kebijakan pimpinan telah terbukti mendorong akselerasi prodi terakreditasi B untuk didorong ke akreditasi A (unggul). Dari jumlah 50 prodi yang telah terakreditasi A di tahun 2016, dengan rasio sekitar 49%, saat ini sudah 71 prodi yang berakreditasi A dengan rasio 63%. Meningkat signifikan sebagai hasil prodi-prodi tersebut ditargetkan untuk segera mendapat akreditasi A, dengan memberikan dukungan fasilitas dan pendampingan yang intensif.

Kedepan, jumlah prodi terakreditasi A diyakini akan lebih banyak lagi. Karena Sampai dengan periode Januari-April tahun 2020 belum ada

visitasi Akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT. Hal ini terjadi karena adanya perubahan nomenklatur kementerian, kebijakan baru, dan terjadinya pandemic wabah Coronavirus-COVID-19 yang belum memungkinkan dilakukannya visitasi.

Namun demikian berbagai upaya peningkatan jumlah prodi terakreditasi A tetap dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya pengajuan permohonan perpanjangan akreditasi program studi yang telah terakreditasi A (Unggul) sesuai Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 dan pendampingan penyusunan borang akreditasi program studi yang terakreditasi B untuk naik peringkat ke akreditasi A.

"Sehingga ketika nanti saatnya penilaian akreditasi, UNY sudah siap, dan dapat menghasilkan kualitas yang lebih tinggi lagi. Dengan akreditasi yang lebih baik, menandakan kualitas pendidikan yang baik untuk segenap masyarakat Yogyakarta," pungkas Sutrisna. ■

STUDIUM
GENERALE
BERSAMA
SESDIRJEN
PENDIDIKAN
TINGGI
KEMENDIKBUD



Komitmen Kuat Menjadi Universitas Kependidikan Berkelas Dunia

Segenap sivitas akademika dan tenaga kependidikan, serta seluruh warga UNY telah bahu membahu membantu masyarakat baik dalam bentuk sumbangan dana, kebutuhan pokok, APD, dan sarana lain yang dibutuhkan masyarakat. Melalui peringatan dies natalis, UNY terus berkomitmen hadir untuk masyarakat. Lewat pendidikan dan segala sektor.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Di paruh pertama tahun 2020, UNY berkomitmen kuat untuk melanjutkan upaya menjadi universitas kependidikan berkelas dunia (World Class University) yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan. Komitmen tersebut merupakan salah satu program prioritas UNY sejak tahun 2017 – 2019 dan ditegaskan kembali pada Renstra 2020-2025. Berbagai strategi diupayakan secara serius untuk memobilisasi seluruh potensi agar dapat secara optimal dan berkelanjutan meningkatkan kualitas dan kontribusi UNY di tingkat internasional.

Sebagai bukti keseriusan UNY dalam hal ini adalah melalui program penugasan ke fakultas, jurusan dan program studi untuk melakukan program kegiatan yang mendukung tercapainya indikator pencapaian WCU. Kegiatan tersebut utamanya adalah dengan peningkatan jumlah artikel jurnal yang ditulis oleh dosen dosen yang berhasil meningkat secara signifikan, peningkatan jumlah guru besar, peningkatan jumlah dosen dengan kualifikasi doktor, serta penguatan komunikasi dan kerjasama antar universitas baik dalam maupun luar negeri, kerjasama dosen UNY dan dosen universitas di luar negeri. UNY juga mendorong prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa baik tingkat nasional, regional, maupun internasional, meningkatkan sistem administrasi umum dan keuangan; mendorong dan memfasilitasi sivitas akademik UNY mengikuti seminar/ forum ilmiah dan penelitian di tingkat dunia, serta meningkatkan kerjasama dengan industri.



PRASETYO / HUMAS

Tahun 2019/2020 adalah tonggak yang penting bagi UNY untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia. Perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, utamanya sistem pendidikan tinggi, menuntut UNY untuk lebih fleksibel dan adaptif. Program merdeka belajar – kampus merdeka, yang telah dicanangkan dalam rangka peningkatan kualitas layanan perguruan tinggi, misalnya,

SAMBUTAN
UPACARA DIES
NATALIS KE-56 UNY

menuntut UNY untuk merencanakan dan mengimplementasikan program-program inovatif untuk meresponnya. UNY telah merintis, di antaranya, peningkatan kerjasama dengan mitra industri untuk memfasilitasi mahasiswa agar dapat memperkuat pengetahuan dan memperkaya keterampilan dengan cara magang industri ataupun magang di lembaga-lembaga pendidikan.

Untuk dapat lebih meningkatkan kontribusi, Dies Natalis UNY ke-56 tahun ini mengambil tema “Kearifan Lokal dan Nasional untuk UNY Unggul”. Tema ini merupakan manifestasi komitmen UNY untuk tidak melupakan dan senantiasa melestarikan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dan nasional sebagai modal yang sangat penting untuk meningkatkan keunggulan, tidak saja di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat regional dan internasional. Pelestarian dan penguatan nilai-nilai kearifan lokal dan nasional ini juga merupakan komitmen UNY untuk berguna bagi masyarakat di sekitarnya, di samping upaya untuk unggul di tingkat dunia.

Dies UNY ke 56 tahun ini juga ditandai dengan keprihatinan baik di tingkat nasional ataupun internasional dengan munculnya pandemi COVID-19 yang menyita berbagai upaya dan sumberdaya masyarakat. Di tengah pandemi ini, UNY telah dan terus berupaya untuk dapat membantu masyarakat menghadapi dan mencegah meluasnya dampak COVID-19. Segenap sivitas akademika dan tenaga kependidikan, serta seluruh warga UNY telah bahu membahu membantu masyarakat baik dalam bentuk sumbangan dana, kebutuhan pokok, APD, dan sarana lain yang dibutuhkan masyarakat. ■

“
Pelestarian dan penguatan nilai-nilai kearifan lokal dan nasional merupakan komitmen UNY untuk berguna bagi masyarakat di sekitarnya, di samping upaya untuk unggul di tingkat dunia.

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



DOK. HUMAS UNY

KENDARAAN OPERASIONAL DARI BANK BPD DIY

BANK BPD DIY MEMBERIKAN BANTUAN KENDARAAN OPERASIONAL UNTUK MENUNJANG TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI PADA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. PELAKSANAAN PENYERAHAN KENDARAAN DILAKSANAKAN PADA SELASA (19/5) DI REKTORAT UNY.

Penyerahan mobil dilakukan oleh Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rochmat kepada Rektor UNY Sutrisna Wibawa secara

simbolis. Dalam sambutannya Santoso Rochmat mengatakan bahwa kendaraan yang diserahkan berupa bus Mitsubishi Colt Diesel medium 6 roda.

“Mudah-mudahan bus ini dapat memberikan sumbangsih dalam mengatasi sisi operasional transportasi” kata Santoso Rochmat.

Direktur Utama Bank BPD DIY juga memaparkan bahwa dalam pembangunan Kampus UNY

di Gunungkidul, kontraktornya adalah nasabah BPD DIY juga. Santoso Rochmat berharap bahwa kerjasama dengan UNY sebagai mitra strategis dapat terus berkembang dalam bentuk kerjasama yang lain.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengucapkan terimakasih atas fasilitas yang diberikan. “Dengan adanya kampus di luar kampus utama memang kami memerlukan transportasi” kata Sutrisna Wibawa.

Menurut Rektor bantuan ini adalah bagian dari mencerdaskan kehidupan bangsa oleh karenanya amalnya dicatat lebih karena untuk masa depan anak bangsa.

Kendaraan bus yang diperoleh selama ini digunakan untuk transportasi antara Kampus Utama UNY dan Kampus UNY Wates. Pada tahun ini juga telah dibangun Kampus UNY Gunungkidul dan tahun depan ada asrama UNY di Tajem Maguwoharjo Sleman. DEDY



DOK. HUMAS FMIPA

SERAH TERIMA BANTUAN MOBIL OPERASIONAL DARI BANK MANDIRI

BANK MANDIRI, PERSERO, TBK. MEMBERIKAN BANTUAN KENDARAAN OPERASIONAL YANG DISERAHKAN PADA SENIN (4/5) DI REKTORAT UNY. PENYERAHAN MOBIL DILAKUKAN OLEH AREA HEAD BANK MANDIRI AREA YOGYAKARTA GUNAWAN EDI SASONGKO PADA REKTOR UNY SUTRISNA WIBAWA SECARA SIMBOLIS DENGAN MEMBERIKAN KUNCI DIDAMPINGI KETUA PELAKSANA EKSEKUTIF LTMPPT BUDI PRASETYO. Dalam sambutannya Gunawan

Edi Sasongko penyerahan bantuan mobil operasional ini untuk menunjang kegiatan LTMPPT dengan harapan dapat memperlancar kegiatan walaupun dunia sedang dilanda Covid-19. "Hubungan yang selama ini terbina cukup baik, apalagi sebagai perguruan tinggi yang mencetak tenaga pendidik menunjukkan bahwa UNY sangat berkontribusi secara finansial" kata Gunawan Edi Sasongko. Gunawan juga mengungkapkan ketertarikannya pada beberapa inovasi yang dilakukan UNY seperti pembuatan hand sanitizer

dan wastafel portabel yang akan digunakan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility Bank Mandiri yang akan dibagikan di berbagai pasar.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengatakan bahwa kendaraan operasional ini menurut rencana akan digunakan di Jakarta dan dicatat dalam BMN (Barang Milik Negara). "Kendaraan ini akan digunakan untuk membantu operasional kepanitiaian LTMPPT" kata Sutrisna Wibawa. Rektor juga menitipkan pesan agar Bank Mandiri mempersiapkan diri

untuk menyambut pendaftaran SBMPTN yang akan dimulai bulan Juni yang akan datang.

Ketua Pelaksana Eksekutif LTMPPT Budi Prasetyo menambahkan bahwa tahun ini LTMPPT meminta kontribusi kendaraan operasional dari bank mitra karena mulai tahun lalu LTMPPT harus berkantor di Jakarta. "Untuk itu kami perlu fasilitas untuk bergerak agar lebih lancar" kata Budi Prasetyo. Budi Prasetyo berterimakasih pada tiga bank mitra yang selama ini telah berkontribusi pada LTMPPT. DEDY



BANTUAN PAKET SEMBAKO DALAM RANGKA PROGRAM “BERKAH RAMADHAN UNTUK INDONESIA” MELALUI UNY



DOK. HUMAS UNY

BERTEMPAT DI RUANG RAPIM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, SENIN (11/5) REKTOR UNY SUTRISNA WIBAWA MENERIMA KUNJUNGAN DARI BANK BNI DALAM RANGKA “BERKAH RAMADHAN UNTUK INDONESIA” YAITU MEMBERIKAN BANTUAN BERUPA PAKET SEMBAKO UNTUK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. PAKET BERISI BERAS, TEH, SARDEN, MIE INSTAN, KOPI, DAN ENERGEN. HADIR DARI BNI DIWAKILI OLEH SURYA WIKANTHONO DAN BEBERAPA STAF. Dalam sambutannya, Surya Wikanthono selaku pimpinan BNI Cabang UGM menyampaikan bahwa program berbagi kepada mitra-mitra memang khususnya UNY untuk saat ini jumlahnya mungkin baru 100 paket, tetapi dalam minggu ini akan ditambah menjadi 200 paket. Lebih lanjut Surya berharap agar paket yang diserahkan ini bias bermanfaat untuk warga sekitar UNY atau mungkin mahasiswa yang terdampak.

Rektor UNY menyambut baik pemberian paket sembako untuk sivitas akademika ini, tentunya paket sembako ini dapat mengurangi beban mahasiswa terutama bagi yang tidak bias mudik. Di samping itu Sutrisna Wibawa juga sudah beberapa kali memberikan paket sembako baik untuk mahasiswa maupun masyarakat setempat. Lebih dari 1300 mahasiswa sudah menerima paket bantuan sembako. Bahkan pemberian bantuan sembako diperuntukkan juga untuk mahasiswa asing yang masih bertahan di sekitaran kampus dan masyarakat di wilayah Gedangsari Gunungkidul. sud

MUDAHKAN SISWA BELAJAR PERKALIAN

MATEMATIKA ADALAH PELAJARAN YANG SERING KALI DICAP SULIT, SUSAH, DAN MEMBUAT PUSING. PADAHAL MATEMATIKA AKAN SANGAT MENYENANGKAN JIKA DIPELAJARI DENGAN SEBAGAIMANA MESTINYA. Matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam ranah akademik. Pada beberapa Sekolah Dasar masih ada siswa yang ketinggalan dalam menangkap materi dari maksud perkalian dan pembagian, sehingga dibutuhkan sebuah media yang mampu membantu dan memperlancar proses pembelajaran. Pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika yaitu penanaman konsep dasar dapat dilakukan dengan jembatan yang menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep matematika yang abstrak maka dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar

mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY membantu guru kelas 2 SD untuk mengajarkan perkalian dan pembagian dengan menggunakan media perkalian dan pembagian dalam bentuk buah-buahan yang dinamakan Media Andalan. Mereka adalah Sri Maya Januar Siamti, Hani Widya Putri dan Ar-Royan Zainul Akbar.

Menurut Sri Maya Januar Siamti media ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami konsep dasar perkalian dan pembagian pada mata pelajaran matematika. “Peran media Andalan diharapkan dapat memberi pemahaman siswa secara menyeluruh pada sub-bab perkalian dan pembagian sehingga dapat melanjutkan pembahasan sub-bab berikutnya tanpa ada masalah pada perkalian dan pembagian” katanya. Hani Widya Putri menambahkan, media Andalan ini menjadi salah satu solusi dimana media ini bisa digunakan



DOK. HUMAS

ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Proses belajar menghitung adalah suatu kegiatan yang menarik jika dilakukan dalam suasana bermain. Berawal dari keprihatinan ini sekelompok

untuk memecahkan masalah perkalian dan pembagian dengan cara memperagakan tentang bagaimana suatu bilangan itu dikali dan dibagi sehingga siswa diharapkan dapat mengetahui secara pasti atau konkretnya mengenai asal mula terhitungnya hasil dari suatu perkalian dan pembagian. DEDY

DEKAN FT UNY DINOBAHKAN SEBAGAI DOSEN BERPRESTASI KELOMPOK GURU BESAR



PROF. HERMAN DWI SURJONO, M.Sc., M.T., Ph.D., DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DINOBAHKAN SEBAGAI DOSEN BERPRESTASI KELOMPOK GURU BESAR "PARAMA DWIJA TAMA" DALAM RANGKA DIES NATALIS 56 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (18/05/2020). Penghargaan dosen berprestasi ini bertujuan untuk memberikan semangat dan inspirasi kepada para dosen dalam pemenuhan kewajiban tugas Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) serta meningkatkan produktivitas Perguruan Tinggi. Komponen penilaian kinerja dosen berprestasi mencakup karya prestasi unggul dan karya tridharma perguruan tinggi

Herman telah menghasilkan berbagai riset yang dipublikasikan di sejumlah jurnal internasional bereputasi terutama sesuai dengan bidang keahliannya yakni Online Learning, Blended Learning, Multimedia Learning, dan Adaptive e-Learning. Karya-karyanya telah memberikan dampak besar terhadap perkembangan pembelajaran online di Indonesia.

Beberapa bukunya antara lain Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle telah menginspirasi banyak pengajar dalam penerapan e-learning di dunia pembelajaran.

Ia juga telah mempresentasikan konsep-konsep e-learning nya ke berbagai negara mulai dari Asia hingga Eropa.

Herman yang juga merupakan Senior member International Association of Computer Science and Information Technology (IACSIT) terus aktif menyuarakan model pembelajaran online/blended yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (kompetensi) yang telah banyak diadaptasi terutama dalam masa pandemi corona seperti sekarang ini.

Menurutnya teknologi informasi telah memberi dukungan kemajuan yang luar biasa pada bidang pendidikan jarak jauh melalui implementasi e-learning. "Dari sana Blended learning (BL) menjadi primadona mode pembelajaran yang sedang digalakkan saat ini karena sebagai mode pembelajaran yang menggabungkan antara keunggulan e-learning dengan kekhasan pembelajaran tatap muka," ujar Dosen jebolan Iowa State University, USA ini. HRYO



PERMUDAHAN SISWA BELAJAR DI RUMAH

WABAH COVID-19 TELAH DINYATAKAN BERSTATUS PANDEMIC OLEH WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO). HAL INI DIKARENAKAN PENULARANNYA TERUS BERLANJUT DAN TAK TERKONTROL SEHINGGA VIRUS TELAH MENYEBAR HAMPIR SELURUH DUNIA. SOCIAL DISTANCE MERUPAKAN SALAH SATU KEBIJAKAN YANG DIAMBIL OLEH PEMERINTAH INDONESIA UNTUK MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN WABAH INI. Kebijakan tersebut tentu saja berimbas pada beberapa aspek kehidupan, salah satunya bidang pendidikan.

Mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi mengganti pembelajaran tatap muka langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring. Akan tetapi tak sedikit peserta didik mengeluh kurang paham dengan materi yang didapatkan. Hal ini dikarenakan sebagian tenaga pendidik atau guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu.

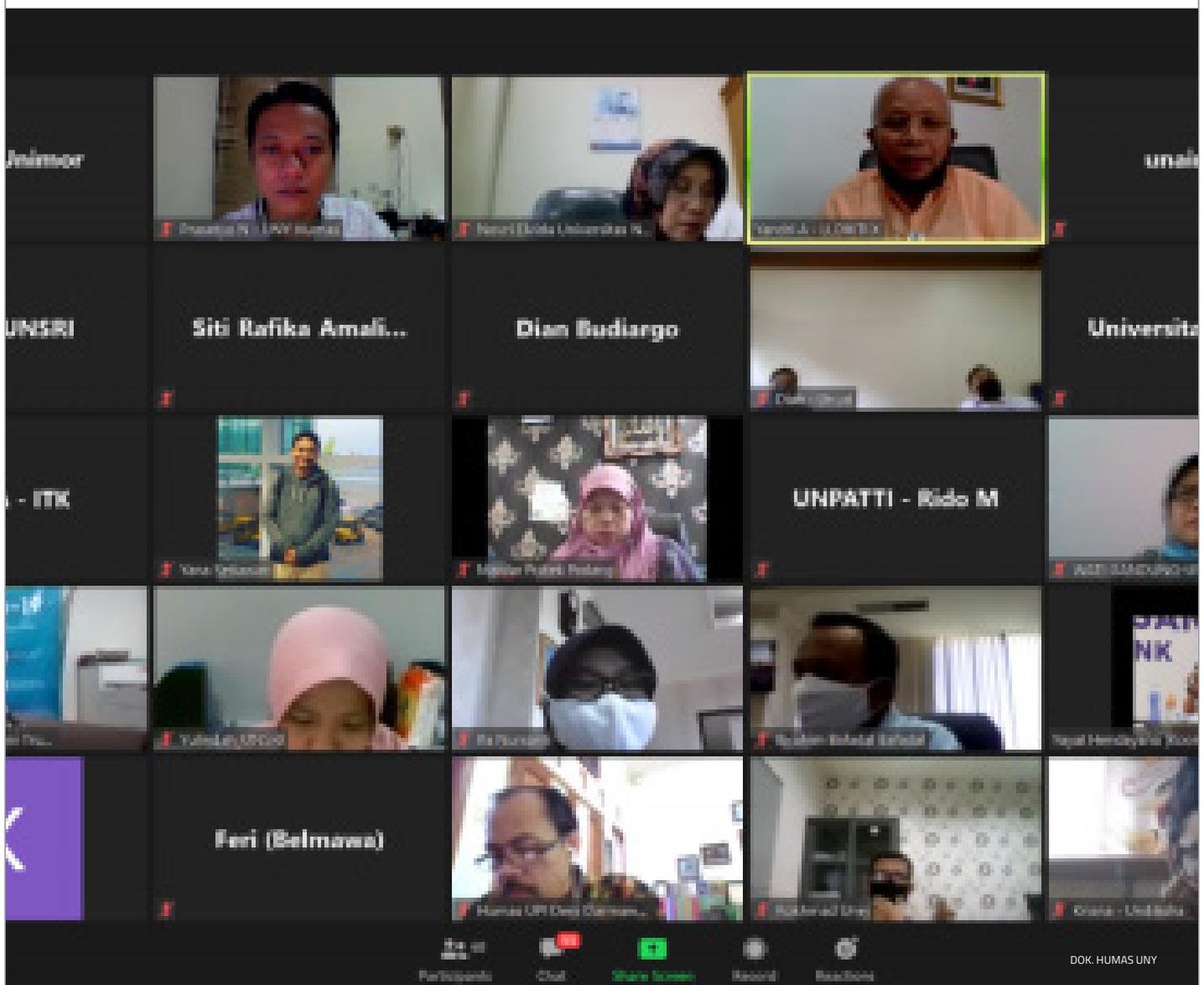
Melihat permasalahan tersebut Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (BEM FMIPA) UNY 2020 menginisiasi program Relawan Belajar MIPA. Menurut

Achmad Muhaemin selaku Ketua BEM FMIPA UNY, Program ini bertujuan untuk membantu para siswa/i SD hingga SMA sederajat dalam melaksanakan kegiatan belajar dirumah atau SFH (Study From Home). Media yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui WhatsApp dan tidak dipungut biaya (gratis).

Relawan Belajar MIPA memfasilitas siswa/i untuk berkonsultasi mengenai materi pelajaran atau tugas sekolah yang dirasa kurang paham. Materi yang ditawarkan antara lain IPA, Biologi, Fisika, Kimia, Matematika dan bahasa Inggris sebagai pengaplikasian ilmu yang didapat selama perkuliahan.

Mekanisme untuk proses konsultasi yaitu dengan menghubungi admin (089617622772), setelah itu diarahkan untuk menghubungi tutor sesuai mata pelajaran yang diinginkan. Hingga saat ini kurang lebih sebanyak 460 siswa yang berkonsultasi mengenai materi pelajaran terkait.

Salah satu siswa mengungkapkan rasa terima kasih karena program ini sangat membantunya. "Terimakasih kak, atas ilmunya. Semoga Tuhan membalas kebaikan kakak dan teman relawan kakak lainnya". VIKHI



SOSIALISASI RULES ENGINE 2.0 LAPOR.GO.ID

HUMAS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENGIKUTI KOORDINASI KUALITAS PENGELOLAAN PENGADUAN PELAYANAN PUBLIK LAPOR, BERSAMA PARA HUMAS PERGURUAN TINGGI NEGERI SE-INDONESIA (29/5), YANG DILAKSANAKAN SECARA DARING DARI WILAYAH KERJA MASING-MASING. KEGIATAN YANG DIPRAKARSAI OLEH HUMAS SETDITJEN DIKTI KEMENDIKBUD RI INI MERUPAKAN KEGIATAN RUTIN DALAM UPAYA MENGHADIRKAN

LAYANAN DAN INFORMASI, SERTA MASUKAN DAN ADUAN DARI BERBAGAI PIHAK TENTANG KEBUTUHAN PUBLIK TERHADAP KAMPUS. Khususnya pada masa pandemi Covid-19 ini, perlu diasiasi model baru tentang layanan informasi secara daring, mengingat layanan dan informasi, khususnya aduan tidak bisa dilakukan secara tatap muka langsung, maka sekiranya masing-masing Perguruan Tinggi perlu untuk menyiapkan strategi lapor menggunakan saluran media online yang mendukung,

Pada kesempatan tersebut, beberapa Perguruan Tinggi peserta rapat, menyampaikan perkembangan kondisi Lapor.

“Selama ini budaya mahasiswa dan orang tua untuk memperoleh layanan informasi adalah budaya tatap muka. Sehingga bagi kampus kami yang berada di wilayah Indonesia timur, perlu upaya untuk menjelaskan perlahan-lahan kepada masyarakat, khususnya di masa pandemi covid-19 ini, agar layanan informasi dilakukan melalui media online, papar humas dari Universitas Patimura.

Senada, Humas UPI menjelaskan bahwa laporan yang masuk melalui aplikasi online diteruskan kepada unit pemroses hingga

kepuasan umpan balik dari pelapor. “Alur lapor UPI dituangkan dalam SOP Lapor UPI dan ending-nya Kepala Seksi Laporan dan Dokumentasi yang akan menyimpannya.

Terpisah, Kepala Biro AKK Universitas Negeri Yogyakarta berharap dengan adanya sosialisasi `rules engine 2.0` dalam aplikasi LAPOR, berharap agar UNY dapat melayani permohonan informasi dan menyelesaikan pengaduan dalam jangka waktu yang ditetapkan. “Dengan aplikasi LAPOR (online) ini kami berharap masyarakat dapat menyampaikan keluhan dan masukan secara terbuka, dan dengan kecepatan respon UNY masyarakat akan puas” papar Setya Budi Takarina. RATNAE



DOK. HUMAS UNY

MAHASISWA UNY TELITI TRADISI SAMBATAN GAWÉ OMAH DI GUNUNGKIDUL

GUNUNGKIDUL MEMILIKI RAGAM TRADISI YANG MENJADI KEUNIKAN TERSENDIRI DI WILAYAHNYA, SALAH SATUNYA TRADISI SAMBATAN GAWÉ OMAH. Tradisi ini merupakan bentuk kebiasaan yang diyakini masyarakat dalam bentuk gotong royong membangun sebuah rumah melalui prosesi tertentu yang dilakukan bahu membahu antara masyarakat satu dengan yang lain tanpa adanya balasan secara materi. Namun sayangnya tradisi ini banyak terkikis oleh budaya luar, apalagi di era disrupsi juga menjadi salah satu penyebab dari semakin mudarnya tradisi lokal yang dimiliki masyarakat yaitu sikap pragmatis dan kurang mau bekerja keras. Efisiensi yang dibawa era disrupsi tidak selamanya berdampak baik bagi masyarakat, dimana ada beberapa kondisi yang mengakibatkan masyarakat malas dan instanisasi makin merebak. Permasalahan yang terjadi akibat mudarnya tradisi-tradisi dimasyarakat tidak dapat segera teratasi jika tidak adanya kerjasama dan sikap peduli untuk memecahkannya

bersama. Oleh karena itu, mahasiswa program studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial UNY melakukan penelitian tentang tradisi sambatan gawe umah dalam rangka mewujudkan dan menjaga nilai lokal pada tradisi yang ada dalam masyarakat. Mereka adalah Diah Nadiatul Jannah, Basiid Elmi Izzaqi dan Nabil Fairuzzabadi. Menurut Diah Nadiatul Jannah, gugur gunung atau kerjasama menjadi nilai lokal dalam tradisi sambatan gawe umah yang memicu kondisi dan berpengaruh terhadap kondisi intelektual dan sosial diantaranya interaksi, proses belajar, pemenuhan kebutuhan, pengembangan diri, saling terkait, motivasi, penggunaan kapasitas intelektual, pengalaman dalam keluarga dan pola kepribadian. "Nilai lokal gugur gunung dalam tradisi sambatan gawe umah membawa dampak pada terciptanya nilai-nilai lain yang bermanfaat seperti kepedulian, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, semangat, dan komunikatif" kata Dian. Basiid Elmi Izzaqi Basiid Elmi Izzaqi menambahkan

penelitian dilaksanakan di tujuh padukuhan (Jambu, Gabug, Wuni, Karangtengah, Jurug, Nglumbang, dan Jati) desa Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dengan subjek penelitiannya adalah pemuka adat, sesepuh dan masyarakat Desa Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul.

Nabil Fairuzzabadi menjelaskan tradisi sambatan atau di masyarakat sering disebut juga "nyambat" adalah tradisi untuk meminta pertolongan kepada warga masyarakat yang bersifat massal untuk membantu keluarga yang sedang memiliki keperluan atau sedang terkena musibah seperti membangun, memperbaiki atau memindah rumah, melaksanakan hajatan, dan juga keperluan-keperluan lain yang membutuhkan bantuan orang banyak. "Sebuah kearifan lokal yang terbentuk dari semangat gotong royong yang tinggi di dalam masyarakat yang semua itu didasarkan pada rasa kepedulian antara masyarakat satu dan lainnya" ungkap Nabil. Menyatukan perbedaan dan

keberagaman menjadi satu rasa dan kepentingan dalam kerja untuk bahu-membahu saling membantu, rasa ikhlas untuk saling tolong-menolong tanpa memandang warna dan latar belakang. Dalam penelitian yang dilakukan, Nabil dan teman-temannya menemukan bahwa dalam tradisi sambatan gawe umah banyak nilai-nilai yang tercermin dan dapat menjadi contoh dalam hidup bermasyarakat seperti gotong royong, tertib, tanggungjawab, rukun, kerjasama, pantang mengeluh, kesetaraan, rasa persaudaraan, persatuan, kepedulian, saling menghargai saling menghormati dan ikhlas. Eksistensi sambatan gawe umah ini juga merupakan bukti dari budaya intelektual. Bukti dari tradisi ini merupakan budaya intelektual sosial karena disetiap tahapan prosesnya mengandung makna yang dalam. Dalam prosesnya ada manajemen, komunikasi efektif dan sudah memikirkan tentang pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini berhasil meraih dana dari Fakultas Ilmu Sosial UNY. DEDY

SEMINAR PROPOSAL RESEARCH COMPETITION



UKM PENELITIAN UNY KEMBALI MENYELENGGARAKAN RESEARCH COMPETITION #7. KEGIATAN INI DIAWALI DENGAN SEMINAR PROPOSAL SECARA ONLINE MELALUI APLIKASI ZOOM PADA JUMAT (08/05). Research Competition merupakan salah satu program kerja UKM Penelitian dibawah naungan bidang 2 penelitian yang telah dilaksanakan sejak tahun 2014 hingga saat ini. Kegiatan ini merupakan wadah dalam membantu mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan penelitian secara inovatif dan kreatif dalam bentuk dana hibah pada pembinaan dari proposal yang diajukan. Kegiatan ini dilakukan atas dasar sebagai bentuk fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa dalam penelitian melalui kegiatan UKM Penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah menemukan solusi dalam permasalahan yang terjadi di Indonesia, sebagai wadah dalam melatih mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan di bidang penelitian secara inovatif dan kreatif, dan mengasah kemampuan berpikir dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplimentasikan ilmu pengetahuan dan kompetensi masing-masing. Sasaran dari pelaksanaan Research Competition adalah anggota, pengurus, dan mahasiswa UNY. Adapun yang membedakan Research Competition dengan jenis lomba karya tulis lainnya adalah pada Research Competition 5 finalis akan menerima dana hibah yang juga serupa PKM 5 Bidang namun hanya focus pada satu bidang yakni bidang penelitian, namun terdiri dari 3 subtema yakni sains, teknologi dan soshum. Selain itu, diakhir kegiatan akan dilakukan pengumuman juara dari hasil terbaik dari Juara 1, 2, dan 3.

Tema Research Competition yang diangkat pada tahun ini adalah "Aktualisasi Peran Dan Inovasi Sebagai Agent Of Change Dalam Menghadapi COVID-19". Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan April hingga September 2020 yang terdiri dari pendaftaran karya, seminar proposal, pelaksanaan penelitian selama 3 bulan, dan seminar hasil dan pengumuman juara. Pada saat Telah ditetapkan 5 finalis dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Seminar proposal dari masing-masing tim telah dilaksanakan secara online dengan aplikasi ZOOM. Sehingga beberapa minggu kedepan mulai bulan Juni hingga Agustus peserta dapat melakukan penelitian, namun tetap mengikuti peraturan yang berlaku berdasarkan keputusan Surat Edaran nantinya. Capaian yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mampu menciptakan hasil penelitian dari ide maupun gagasan yang kreatif, inovatif dan memiliki kualitas tinggi dalam menghadapi COVID-19. Selain itu, juga mampu menciptakan mahasiswa yang memiliki intelektual tinggi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi disekitar. Hal tersebut ditegaskan oleh Kristina, selaku Ketua Umum UKM Penelitian UNY, "berbekal disiplin ilmu masing-masing, mari kita wujudkan sumbangsih kita terhadap masyarakat, pemerintah, dan lingkungan kita untuk memutus persebaran COVID-19".^{ASMI}

INSPIRASI CALON GURU DALAM PEMBELAJARAN

PROGRAM PENGEMBANGAN INOVASI UNTUK KUALITAS PEMBELAJARAN (PINTAR) TANOTO FOUNDATION BERKOLABORASI DENGAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) MENGADAPTASI POLA PEMBELAJARAN YANG BERUBAH SEIRING DENGAN PENDEMI COVID 19. Adaptasi ini dilakukan dengan menyesuaikan model pelatihan yang sebelumnya berbentuk tatap muka menjadi model e-learning.

"Sangat tepat sekali pola pelatihan daring yang dilakukan oleh Tanoto Foundation dengan melatih dosen-dosen UNY tentang bagaimana mengemas pembelajaran aktif dan budaya baca. Meskipun kita sudah berupaya melakukan secara maksimal dengan berbagai cara, tentu ada banyak hal yang baru. Yang inspiratif, dan membantu untuk munculnya kreativitas-kreativitas yang memudahkan dan memaksimalkan tujuan dalam perkuliahan online," jelas Wakil Rektor IV Bidang Kerja

Tanoto Foundation dan UNY sejak 16 Mei 2020 sampai hari ini (19/5) dijelaskan oleh Senam menjawab tantangan globalisasi di tengah pandemi. Selama pandemi, UNY juga terus mengembangkan berbagai model perkuliahan jarak jauh. Mulai penyediaan fasilitas yang melekat di web sampai dengan pengintegrasian model perkuliahan yang awalnya blended learning, yaitu 50% daring 50% online menjadi semuanya berbasis online.

"Kesempatan ini sangat tepat untuk belajar best practices dari Tanoto Foundation. UNY mengembangkan pendidikan bersama dan setelah ini akan berpacu dari pengalaman terbaiknya.

Selanjutnya saya berharap, bapak ibu dan di tingkat dekan supaya ada integrasi dan mengimplementasikan sehingga menjadi lebih bermakna pada pengembangan perkuliahan di program studi-program studi UNY," harapnya.



Sama dan Pengembangan UNY Dr. rer. nat. Senam dalam pembukaan pelatihan pedagogi bagi dosen-dosen mitra Tanoto Foundation yang dilakukan secara daring.

Implementasikan melalui integrasi dalam perkuliahan Kegiatan yang dilakukan oleh

Direktur Pendidikan Dasar Tanoto Foundation M. Ari Widowati saat penutupan (19/5) menyebutkan bahwa LPTK memiliki fungsi yang strategis dalam pengembangan pendidikan. Pelatihan untuk LPTK tidak boleh berhenti karena pandemi. ANANG

SILATURAHMI DAN ARAHAN BUPATI SLEMAN UNTUK MELAWAN COVID-19

MASIH DALAM SUASANA IDUL FITRI, UNY DIUNDANG UNTUK MENGIKUTI VIDEO CONFERENSI (VICON) TENTANG “SILATURAHMI DAN ARAHAN BUPATI SLEMAN DALAM RANGKA MELAWAN COVID-19” OLEH BUPATI KABUPATEN SLEMAN MELALUI APLIKASI ZOOM PADA HARI JUM’AT, 29 MEI 2020 DIMULAI PUKUL 09.00 WIB. Hadir dalam vicon tersebut antara lain Forkopinda Kabupaten Sleman, para camat wilayah kabupaten Sleman, beberapa perwakilan PTN/PTS, dan beberapa perwakilan dari dunia usaha.

Acara dimulai dengan ikrar syawalalan yang diwakili oleh Camat Ngaglik yang sekaligus sebagai ketua paguyuban camat se Kabupaten Sleman. Pada kesempatan itu Sri Purnomo menyampaikan berdasarkan SK Gubernur DIY No. 121/2020 tentang status tanggap darurat bencana Covid-19 diperpanjang mulai tanggal 30 Mei sampai 30 Juni 2020. Perpanjangan masa tanggap darurat ini menimbang keputusan pemerintah pusat yang menyebut kondisi bencana corona sebagai bencana non-alam sehingga tidak ada batas waktunya.

Selain itu, perpanjangan status tanggap darurat ini tidak hanya soal sektor kesehatan namun juga sosial ekonomi. Bantuan sosial terdampak corona baik tunai maupun nontunai juga masih disalurkan hingga Juni. Kemungkinan mungkin untuk DIY paling cepat masa new normal itu di bulan Juli. Masa new normal yang dimaksud adalah skenario untuk mempercepat penanganan covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Dengan kata lain kehidupan baru yang bisa dilaksanakan sesuai dengan kompetensi kita namun tetap memperhatikan protap kesehatan harus tetap terjaga.

Menyinggung tentang dimulainya perkuliahan, rencananya akan dimulai sekitar bulan Juli, sesuai dengan protap penanganan Covid-19, sehingga mahasiswa yang akan datang ke Yogyakarta harus sudah mengantongi surat keterangan sehat, sedangkan bagi warga Sleman yang akan bekerja atau belajar ke luar daerah diminta untuk menyesuaikan dengan persyaratan yang diwajibkan dari daerah setempat.

Akhirnya dari diskusi ini setiap orang/individu mempunyai tugas untuk melawan covid-19 sesuai bidangnya masing-masing, baik bagi pelajar, mahasiswa, pekerja, ibu rumah tangga dll. sud



KENALKAN KARAKTER WAYANG MELALUI PUZZLE PANDHAWA LIMA

KRISIS KARAKTER YANG MENIMPA DISEBABKAN KURANGNYA PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA BANGSA INDONESIA. Krisis karakter secara perlahan mempengaruhi cara berpikir anak-anak khususnya siswa sekolah dasar yang sejatinya adalah generasi penerus bangsa. Untuk mengatasi hal tersebut maka harus dilakukan penanaman nilai karakter sejak dini di sekolah dasar. Wayang khususnya Pandhawa Lima memiliki karakter-karakter baik yang bisa diteladani anak. Pemerintah Provinsi DIY dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/ Madrasah mencantumkan kompetensi dasar untuk memahami wayang. Dengan mengenal dan memahami tokoh dan karakter Pandhawa Lima juga turut melestarikan budaya Indonesia. Namun pengenalan tokoh dan karakter wayang di sekolah dasar masih terpacu pada buku. Pengenalan tokoh dan karakter wayang Pandhawa Lima di kelas 2 sekolah dasar masih belum menggunakan media yang menarik. Padahal pada usia sekolah dasar anak sedang berada pada masa operasional konkret. Jika

media yang digunakan kurang menarik maka pengenalan tokoh dan karakter wayang di sekolah dasar bisa menjadi kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa program studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY membuat inovasi berupa Papama (Puzzle Pandhawa Lima) sebagai media pembelajaran pengenalan tokoh dan karakter wayang Pandhawa Lima. Mereka adalah Ika Septi Damayanti, Mahmud Arifin Za dan Feby Milenia Mahjatin.

Menurut Ika Septi Damayanti penanaman nilai karakter sejak dini tersebut dapat dilakukan melalui pengenalan tokoh dan karakter wayang khususnya Pandhawa Lima. Seiring berkembangnya jaman dan menjamurnya produk teknologi, kesenian wayang yang merupakan warisan budaya lokal asli nusantara mulai luntur. “Padahal wayang memiliki nilai historis yang panjang mengenai kebudayaan nusantara serta mengandung filosofi kehidupan yang sarat akan hakikat hidup” kata Ika Mahmud Arifin Za menambahkan bahwa Papama ini berupa puzzle yang sudah disusun siswa sekolah dasar akan diaplikasikan menggunakan perangkat elektronik. DEDY



DOK. HUMAS UNY

TEPUNG PEKTIN DARI LIMBAH PISANG AMBON

PEKTIN MERUPAKAN SUATU KOMPONEN SERAT YANG TERDAPAT PADA LAPISAN LAMELLA TENGAH DAN DINDING SEL PRIMER PADA TANAMAN. BANYAK INDUSTRI DI INDONESIA YANG MENGGUNAKAN PEKTIN, MULAI DARI MAKANAN, MINUMAN HINGGA INDUSTRI TEKSTIL. Pektin dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang industri pembuatan jeli, selai, pembentuk gel, pengental, penstabil dan pengemulsi. Selain itu, pektin dimanfaatkan sebagai bahan pencampur obat-obatan dan kosmetika. Buah pisang mengandung pektin dalam konsentrasi tinggi. Selama ini, untuk mencukupi kebutuhan pektin dalam negeri, Indonesia masih mengimpor pektin. Di dalam kulit pisang terdapat pektin yang jumlah kandungannya bervariasi tergantung jenis atau varietas pisang. Kandungan pektin pada kulit pisang bervariasi sekitar 1,92 % hingga 3,25 % dari berat kering. Berdasarkan

hal ini mahasiswa program studi pendidikan biologi FMIPA UNY meneliti kulit pisang untuk dijadikan tepung pektin. Mereka adalah Naluri Anjarwati, Lisna Listiyani dan Larasati Nindya Ismana.

Menurut Naluri Anjarwati, mereka memanfaatkan pisang ambon (*Musa acuminata*) untuk dijadikan tepung pektin. Kandungan pektin yang tinggi pada pisang ambon disebabkan karena ukuran fisik yang lebih besar, sehingga kandungan karbohidrat kulit pisang ambon lebih banyak. "Karena kurang cocok untuk diolah menjadi berbagai makanan atau minuman, pisang ambon yang sudah terlalu matang/tidak layak konsumsi akan dibuang begitu saja dan jarang dimanfaatkan" katanya. Dengan demikian akan mengurangi limbah yang ada di lingkungan. Lisna Listiyani menambahkan penelitian ini mencoba menerapkan metode ekstraksi untuk memisahkan pektin dari limbah pisang ambon

menggunakan HCl 0,05 N sebagai pelarut, dengan variasi lama waktu ekstraksi terhadap kadar pektin dan berat tepung pektin yang dihasilkan.

Larasati Nindya Ismana menjelaskan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 1 kg pisang ambon, 1 liter aquades, 35 mL HCl 3% dan 2-3 liter Etanol 96%. Cara membuatnya, buah pisang dibersihkan dari kotoran yang menempel dengan menggunakan tissue, ditimbang dan dipotong tipis-tipis kemudian dioven selama 11 dengan suhu 70°C jam kemudian diblender.

Sebanyak 30 gram pasta pisang yang telah dihasilkan dimasukkan ke dalam gelas ukur 1000 ml lalu ditambahkan larutan HCl sebanyak 1 liter dengan pH 2 kemudian diaduk. Hasil yang diperoleh kemudian dituangkan ke dalam 9 gelas ukur 50 mL dengan masing-masing gelas berisi 20 mL larutan kemudian dipanaskan di dalam waterbath

dengan suhu 90°C dan variasi waktu 30, 60, dan 90 menit dengan 3x pengulangan. Setelah dipanaskan, hasil yang diperoleh dipisahkan filtrat dan residunya dengan menggunakan kertas saring. Filtrat pektin ditambahkan dengan alkohol asam dengan cara 2 mL HCl ditambah dengan 1 liter etanol lalu diaduk rata dengan perbandingan filtrat pektin dan alkohol asam ialah 1:1,5. Filtrat diendapkan selama 1 malam (15-17 jam) kemudian endapan dipisahkan dari filtratnya dengan menggunakan kertas saring. Hasil yang diperoleh ditambahkan etanol 96% kemudian disaring dengan menggunakan kertas saring sampai air etanol bekas pencucian ber-pH 6-7. Pektin yang didapatkan kemudian dikeringkan dengan menggunakan oven dengan suhu 50°C selama 8 jam. Hasil yang diperoleh disebut pektin kering.

Berdasarkan hasil penelitian lama waktu yang paling efektif untuk preparasi sediaan pektin adalah ekstraksi selama 60 menit dengan suhu 90°C dengan menghasilkan pektin sebanyak 0,016 gram dari 30 gram berat basah bahan baku. Penelitian ini berhasil meraih dana dari Fakultas MIPA UNY. DEDY



Virdiana Inggried M.

JAWARA UJIAN NASIONAL



PRASETYO / HUMAS

Ketekunan dan semangat. Inilah dua kunci Virdiana Inggried Marwanti, biasa disapa Inggried, dalam menyabet nilai nyaris sempurna dalam Ujian Nasional. Ia bahkan dinobatkan sebagai peraih nilai tertinggi UN se-DIY. Kini, ia menjadi mahasiswa UNY di Jurusan Akuntansi dan menerima beasiswa Bidikmisi.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Rektor UNY Prof. Sutrisna Wibawa mengunjungi Virdiana Inggried Marwanti (19) pada Rabu (18/12) pagi. Kunjungan dilakukan ke rumah keluarga Virdiana di Dusun Bandung, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Ia adalah satu dari sekian banyak mahasiswa Gunungkidul di UNY yang memperoleh beasiswa Bidikmisi. Beasiswa ini diberikan untuk anak-anak kurang mampu yang berprestasi dan memiliki keunggulan akademik.

Melalui kunjungan ini, UNY hendak melakukan verifikasi beasiswa Bidikmisi sekaligus mengapresiasi pencapaian Inggried.

Layaknya diungkapkan oleh Sutrisna, Virdiana adalah talenta hebat yang kini menjadi salah satu anak didiknya. Pertengahan tahun lalu, Inggried juga sempat

viral di media massa sebagai gadis yang menyabet nilai tertinggi Ujian Nasional se-DIY kala masih berstatus sebagai siswi SMKN 1 Wonosari.

“Waktu itu nilai Ujian Nasionalnya nyaris sempurna: 98 untuk Bahasa Indonesia, 96 untuk Bahasa Inggris, 97,50 untuk Matematika, dan 92,50 untuk Kompetensi Keahlian. Atas pencapaian tersebut, Inggried lolos sebagai mahasiswa UNY sekaligus dapat beasiswa Bidikmisi. Gratis berkuliah dan dapat uang saku sekitar 600 ribu per bulan,” ungkap Sutrisna.

Dari Keluarga Kurang Mampu
Kedua orangtua Inggried, Markus Sukarno dan Valentina Purwanti, adalah montir dan buruh tani dengan penghasilan terbatas. Rumah yang dihuninya saat ini juga hasil dari program bedah rumah yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

▲
INGGRIED BERSAMA
KEDUA ORANGTUA
DAN REKTOR UNY
DI KEDIAMANNYA DI
GUNUNGKIDUL

Walaupun demikian, Markus bercerita kepada Sutrisna dalam kunjungan tersebut bahwa kondisi keterbatasan tak menyurutkan niat putrinya untuk belajar giat. Terlebih lagi, ia bersama istri selalu mendukung perjuangan Inggried dalam menempuh studi.

“Saya selalu bilang, kalau belajar yang bener dan pener (tepat dan sungguh-sungguh). Kalau tidak ada niat belajar benar, menikah saja,” kenang Markus sembari bercanda.

Nasihat ini selalu dipegang teguh Inggried selama studi di UNY. Mulai masuk kuliah sejak Agustus 2017, Inggried mengikuti mata kuliah secara rajin dan memenuhi setiap kewajibannya sebagai peserta mata kuliah. Selain cemerlang di dalam kelas,

Inggried juga aktif mengasah diri lewat kegiatan non-akademik yang tersedia di kampus. Mulai dari bergabung ataupun magang di



PRASEYO / HUMAS

UKM Penelitian tingkat fakultas hingga UKM Kerohanian Kristen. Di kampungnya, Playen, ia juga aktif mengikuti kebaktian di gereja.

Metode Belajar Penuh Semangat

Disinggung mengenai seperti apa metode belajar sehingga mengantarkannya menjadi pelajar berprestasi, putri pasangan Sukarno dan Purwanti ini mengaku tak memiliki cara khusus dalam belajar. Yang paling penting, ungkapnyanya, adalah terus belajar dengan semangat dan totalitas.

"Caranya ya setiap malam rutin selalu belajar antara 15 hingga 30 menit. Singkat yang penting semangat," terang remaja kelahiran 22 Desember 2000 ini.

Durasi belajar akan bertambah lama jika dirinya memiliki pekerjaan rumah (PR). Lantas, apabila ketika dalam belajar ia menemui materi yang sulit, tidak malu-malu dirinya akan bertanya kepada temannya. Jika jawaban yang diinginkan belum juga didapat, dirinya akan berusaha mencari kesempatan untuk

bertanya kepada guru pengampu. Dalam kesempatan yang sama, ibunda Inggried mengaku selalu memberikan dukungan belajar terbaik bagi buah hatinya. Purwanti meminta agar anaknya belajar sesuai kemauan. Sedikitpun dirinya tak pernah memaksa agar anaknya menghabiskan hari-hari bergelut dengan buku dan materi sekolah.

"Saya minta tetap jaga kondisi. Kalau capek saya minta istirahat. Pokoknya yang penting jaga kondisi kesehatan," ujar ibu rumah tangga ini. Dirinya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah mendampingi Inggried daripada suaminya. Sebab suaminya lebih

banyak berada di tempat kerja di salah satu bengkel di Yogyakarta.

Terpisah, Kepala SMKN 1 Wonosari Dra. Susiyanti M.Pd. menilai bahwa Inggried merupakan murid yang cerdas dan berkompeten serta berprestasi baik akademik maupun non akademik.

Tidak Ada Persiapan Khusus

Inggried berbagi cerita, selama menempuh ujian tidak ada persiapan khusus yang dilakukan. Bahkan, dia tidak mengikuti bimbingan belajar seperti siswa lain. Inggried hanya mengikuti pelajaran tambahan di sekolah dan belajar dari buku persiapan UN yang dibagikan oleh sekolahnya. Saat mengikuti ujian, dirinya tidak menyangka akan memperoleh nilai yang tertinggi di antara ribuan siswa SMK se-DIY.

"Pas ngerjain biasa saja. Malah enggak ada waktu ngoreksi ulang karena pas selesai waktunya sudah mepet," ujarnya.

Lebih jauh disampaikan, di luar

”

Caranya ya setiap malam rutin selalu belajar antara 15 hingga 30 menit. Singkat yang penting semangat.



PRASETYO / HUMAS

jam sekolah bungsu dari dua bersaudara ini mengaku tak banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Dirinya lebih banyak membantu orangtua membersihkan rumah atau mengikuti kegiatan keagamaan di gereja.

Dua tahun terakhir ia mengikuti lomba cerdas cermat di tingkat DIY. Dia mengaku jarang sekali ke luar rumah untuk sekedar bermain dan lebih suka memanfaatkan waktu untuk belajar. Mulai dari membaca, kegiatan organisasi layaknya OSIS dan organisasi gereja atau Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki ST Yusup Bandung, Playen Gunungkidul. "Membagi waktu itu penting dan sudah menjadi kebiasaan agar bermanfaat bagi kehidupan ke depan," terangnya.

Inggried menjadi salah satu dari 3 pelajar asal Gunungkidul yang berhasil meraih prestasi terbaik dalam UNBK tingkat SMA/SMK pada tahun ajaran 2018/2019. Selain Inggried, yang berhasil mendapat nilai tertinggi, yaitu Anggita Dwi Andini dari Madrasah Aliyah Al I'thisom Playen yang berhasil

menduduki peringkat kedua untuk SMA Jurusan Agama.

Melanjutkan Semangat di UNY

Mendapati kemampuan serta komitmen tinggi Inggried untuk belajar, Sutrisna berpesan agar mahasiswanya dapat terus berprestasi, belajar dengan giat, dan lancar dalam menempuh pendidikannya. Dengan ilmu yang diperoleh, Inggried dapat membanggakan dan meningkatkan derajat keluarganya.

"Virdiana ini bertalenta hebat, kini menjadi salah satu mahasiswi UNY. Pertengahan tahun 2019, prestasi Inggried sempat viral di media massa sebagai pelajar yang meraih

▲
INGGRIED
BERCENGKERAMA
BERSAMA
REKTOR UNY

nilai tertinggi Ujian Nasional se-DIY, kala masih berstatus sebagai siswi SMKN 1 Wonosari," ujar Sutrisna.

Selain itu, Inggried juga harus menjadi panutan bagi mahasiswa peraih beasiswa Bidikmisi. Tak sedikit ungkapnya, oknum mahasiswa mengakali kampus dengan berpura-pura miskin untuk memperoleh beasiswa.

Disamping terus melakukan verifikasi serupa melalui kunjungan langsung ke lapangan dan penegakan hukum bagi pemalsu data, Sutrisna juga berharap para oknum mahasiswa tersebut segera mengundurkan diri secara sukarela. Karena masih banyak mahasiswa seperti Inggried yang lebih berhak.

"Mari kita dukung dan kita usahakan bersama: Program Bidikmisi Tepat Sasaran. Yang merasa mampu tapi pura-pura miskin demi mendapatkan Bidikmisi, sebaiknya segera mengundurkan diri!" ungkap Sutrisna tegas. ■

”

Pertengahan tahun 2019, prestasi Inggried sempat viral di media massa sebagai pelajar yang meraih nilai tertinggi Ujian Nasional se-DIY.

Guru Hari Ini Harus Mengerti K-Pop dan PUBG

Oleh ANDRIAN EKA SAPUTRA
Guru Bahasa Indonesia MTs N 9 Bantul

“Bapak suka K-Pop, ya?”

Pertanyaan itu diajukan oleh seorang siswi madrasah kelas tujuh di tempat saya mengajar. Ceritanya, ketika saya selesai menjelaskan satu materi di dalam kelas, siswi tersebut mengucapkan “terima kasih” dalam bahasa Korea. Saya pun dengan iseng juga menjawab dalam bahasa Korea. Sontak, siswi tersebut kaget dan langsung melontarkan pertanyaan di atas.

Bahasa Korea memang tidak terhubung langsung dengan K-Pop. Akan tetapi, siswi tersebut (dan yang lainnya) mengerti bahasa Korea dari kesukaannya terhadap K-Pop. Jadi, mereka beranggapan bahwa orang yang bisa berbahasa Korea adalah penyuka K-Pop. Logika berpikir anak-anak memang cukup sederhana.

Pertanyaan itu kemudian disusul oleh pertanyaan lain menyangkut umur. Ketika sebuah angka keluar dari mulut saya, tanggapan siswi tersebut cukup menarik. Ia menyebutkan nama yang tidak saya kenal. Akan tetapi, saya yakin jika nama tersebut adalah nama orang Korea. Mungkin, nama salah satu anggota band K-Pop kesukaannya.

Pengetahuan siswi tersebut tentang Korea hanya sebatas K-Pop dan selingkupnya. Ia tidak tahu persis letak geografis, luas wilayah, batas-batas wilayah, lagu kebangsaan, mata uang, dan mata pencaharian penduduk Korea seperti yang dipelajari dalam kelas Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun, bisa dipastikan bahwa ia mengerti siapa Black

Pink, BTS, Exo, Red Velvet, Big Bang, dan lagu-lagu mereka. Ia bahkan tahu secara runtut biografi anggota K-Pop tersebut.

Peristiwa di atas bisa dijadikan patokan awal tentang pola pikir anak-anak hari ini. Sepatutnya mesti menjadi perhatian guru. Seorang guru harus mampu memetakan pola pikir anak didiknya. Pemetaan tersebut akan menjadi acuan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Keberhasilan proses tersebut sudah ditentukan sejak pemahaman pola pikir ini.

Seorang guru boleh saja selalu siap, tapi kalau anak didiknya tidak siap hanya akan sia-sia saja. Proses belajar mengajar menuntut kesiapan kedua belah pihak, yakni guru dan anak didik. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang menyenangkan dapat dimulai dengan menciptakan hubungan menyenangkan antara guru dan anak didik.

Menimba Ilmu

Menilik pada istilahnya, proses belajar

diibaratkan seperti menimba ilmu. Anak didik sebagai penimba dan guru sebagai sumurnya. Artinya, dalam proses penimbaan tersebut keduanya mesti ada. Sumur menyediakan ilmu dan penimba menyediakan daya. Seandainya saja, satu di antaranya tidak terpenuhi, proses penimbaan akan terhambat.

Bayangkan saja, jika ada seorang anak didik yang menimba pada sumur kosong, apa yang akan terjadi? Kesiapan belaka. Begitu pula dengan sebuah sumur penuh ilmu, tapi tidak ada yang menimba. Kesiapan pula.

Ketika sumur dan penimba sudah ada, hubungan keduanya pun harus menyenangkan. Kalau tidak, seorang penimba akan mengeluh lelah dalam menimba. Begitu pula sebuah sumur yang merasa dieksploitasi oleh penimba.

Menjadi Teman Dekat

Hubungan yang menyenangkan, dimulai dari saling mengenal dengan baik. Seorang guru mesti mengetahui hal-hal seputaran anak didik. Sekalipun sesuatu tersebut adalah game online atau grup-grup musik kekinian. Tidak ada yang susah dalam hal ini. Hari ini, semua informasi berkelebat di depan mata. Segalanya menjadi serba terbuka dan mudah dipelajari di mana saja.

Misalnya saja, seperti kasus yang saya temui. Anak didik sebelum pembelajaran dimulai sudah mulai ramai membicarakan K-Pop dan PUBG. Obrolan K-Pop hampir merata ke seluruh siswi dan PUBG ke seluruh siswa. Seandainya seorang guru jauh dari pengetahuan tentang kedua hal itu, kelas akan sulit dikendalikan. Akan tetapi, ketika guru memahaminya, tentu saja anak didiknya akan lebih mudah dikondisikan.

Memang tidak ada tuntutan untuk memahami semuanya. Setidaknya, seorang guru mesti mengerti kesukaan-kesukaan itu. Sedikit apa pun, pengetahuan tersebut akan berguna untuk bisa menjadi lebih dekat dengan anak didik. Ketika sudah dekat, pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan. Anak didik merasa mempunyai teman. Belajar bersama “teman” akan membuat mereka tidak sungkan bertanya ketika tidak memahami pembelajaran.

Satu hal yang pasti, jangan membuat anak didik terpaksa menghapus kesukaannya hanya karena peraturan-peraturan yang ditentukan guru di kelas. Jika hal itu terjadi, anak didik akan berpikir sedang belajar di dalam penjara dan selalu dalam pengawasan kamera. ■

”

Hubungan yang menyenangkan, dimulai dari saling mengenal dengan baik. Seorang guru mesti mengetahui hal-hal seputaran anak didik. Sekalipun sesuatu tersebut adalah game online atau grup-grup musik kekinian.



MERAIH SUKSES BESAR DARI HAL KECIL

Kebiasaan sederhana terkadang menjadi jembatan meraih sukses besar. Konsepsi ini sering terasa setelah sejumlah orang menikmatinya. Fakta yang nyata, ada sejumlah tokoh penting di negeri ini yang merasakan kebiasaan sederhana dalam hidupnya menjadi prestasi besar dikenang banyak orang. Sebut saja, seperti yang dilakukan seorang warga di pedalaman sana yang mampu membikin pesawat dari barang bekas. Selain itu, banyak orang terkenal yang sudah masuk daftar tokoh papan atas dengan karir dari bawah.

Buku ini menjadi pemanis mimpi besar setiap orang di negeri ini yang ingin mendulang sukses besar. Tidak ada yang gratis, meski modalnya hanya sebuah rasa semangat. Pengalaman terindah dalam menjalani setiap sukses adalah pelajaran berharga yang nilainya tak terhingga. Ada sejumlah orang yang merasa mampu meraih sukses, namun akhirnya terkapar dan tertimbun depresi. Demikian sebaliknya, ada sekian orang tak punya modal materi gigih menjalani profesi. Sampai akhirnya, mengantar ke puncak kebahagiaan dalam kehidupannya. Terkadang, sukses memang tak hanya bagi orang bermodal. Pintu sukses sering memampukan orang tak punya apa-apa agar menjadi bagian darinya.

Atomic habits yang menjadi judul karya ini menarasikan lorong mimpi bagi orang-orang besar. Semua manusia memiliki peluang sama dalam meraih suksesnya. Hanya saja, mewujudkan sukses tergantung seberapa besar kesungguhan setiap orang. Satu orang dengan lainnya memiliki takdir dan jalannya masing-masing. Ibarat pepatah, banyak jalan menuju roma. Banyak cara bagi setiap orang untuk meraih suksesnya sendiri. Meski tidak sama, namun terkadang perjalanan sukses setiap orang seperti seru-

ATOMIC HABITS
Penulis: James Clear • Penerbit:
Gramedia Pustaka Utama •
Cetakan: I, 2019 •
Tebal: x+342 halaman

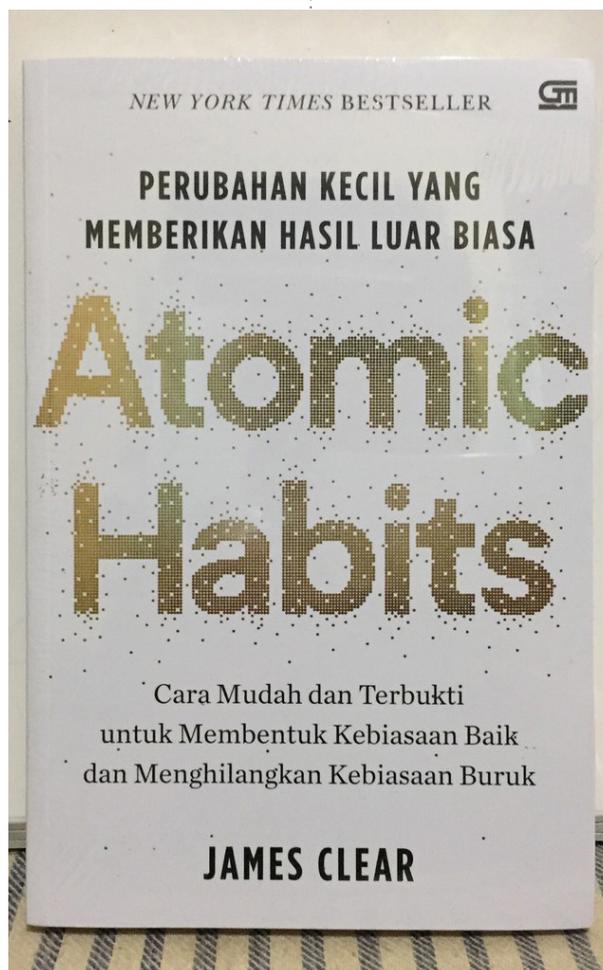
pa. Keserupaan itu lebih pada kebiasaan yang dijalani satu dengan lainnya sama. Yaitu, sama-sama gigih jatuh bangun mencapai keinginannya. Pesan penulis karya ini, semua tidak ada yang gratis. Semua harus dilakukan dan dijalani dengan penuh ketekunan. Level tekun dari setiap momennya memiliki tingkat yang berbeda. Yang pasti, setiap tingkat ketekunan seseorang akan berdampak positif bagi perjalanan sukses seseorang.

Memulai dari kebiasaan sehari-hari

Karya setebal 340 halaman ini memuat sejuta poin mengenai

lelupan sukses tanpa disadari. James Clear si penulis buku memberi isyarat bahwa perubahan demi perubahan harus dilakukan setiap hari (hlm. 19). Kegiatan setiap hari dengan model dan target yang direncanakan seseorang akan mengubah segalanya. Dengan catatan utama, setiap hari satu persen dari sekian persen kebiasaan ini untuk merubah yang kebiasaan tidak baik sebelumnya. Target dengan jumlah perubahan setiap hari satu persen saja pada prinsipnya membangun 100 persen perubahan yang lebih besar lagi. Ibarat pepatah kita, dikit demi sedikit akhirnya menjadi bukit.

Kaidah sukses bermula dari keyakinan yang dipupuk tiada henti. Keyakinan yang tertuang dari hati dijamakan dari wujud kegiatan kongkrit sehari-hari. Tak ada gading yang tak retak, demikian pula dengan jalan sukses. Pasti setiap jalan yang ditempuh terdapat jalan bengkok, namun tetap menjadi lorong pengarah ke tempat yang dituju. Seperti halnya sukses yang dirasakan banyak orang di dunia ini, jalan-jalan berliku yang dijalannya terus hadir dalam hidupnya. Semua itu menjadi rumus abadi, jatuh bangun dalam sukses merupakan emas terpendam yang sulit ditemukan duanya. **ZAITUR RAHEM**



MENGGUGAT TAKDIR

Di tengah bangsa yang merdeka ini justru tengah berlangsung sejarah penindasan bangsa, dengan bentuk yang berbeda dari sebelumnya. Sebuah penindasan atas nama negara oleh bangsa sendiri terhadap rakyatnya. Seperti tercatat dalam sejarah, selama kurun waktu yang tidak singkat, realitas ketertindasan dan kemiskinan telah menjadi bagian integral bangsa ini.

Namun, satu hal yang menggembarakan, sejarah juga mencatat, bahwa selama lebih dari tiga setengah abad bangsa ini dijajah, muncul beragam bentuk perlawanan rakyat sebagai upaya untuk membebaskan bangsa ini dari ketertindasan.

Anehnya, mental perlawanan dan pembebasan yang telah terbangun jauh sebelum kemerdekaan tersebut, justru lenyap ketika rakyat tengah menghadapi penjajahan baru pasca-kemerdekaan ini. Sehingga, segala bentuk penindasan di negeri ini justru semakin lestari dan subur sampai hari ini.

Penindasan, sebenarnya dapat dikategorisasi ke dalam dua bagian. Pertama, ketertindasan struktural. Pada bagian ini, ketertindasan dan kemiskinan disebabkan oleh struktur yang berada di luar diri orang yang tertindas. Struktur tersebut bisa jadi berupa struktur politik maupun struktur ekonomi yang tidak berpihak pada kepentingan rakyat tertindas.

Untuk konteks Indonesia, dalam bidang pertanian misalnya, ketidakberpihakan itu sangat nampak. Pada musim tanam, biasanya harga hasil pertanian melonjak tinggi, sehingga harga bibit, pupuk dan obat pun ikut tinggi. Namun, ketika menjelang musim panen, harga drastis menurun, dengan dalih bahwa ketika barang (hasil panen) yang tersedia melimpah maka nilai tawar akan menurun, seperti yang terangkum dalam teori “permintaan dan penawaran”.

Akibatnya, alih-alih kaum tani mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan taraf hidupnya, untuk mengembalikan modal saja, mereka harus bekerja keras. Belum lagi, jika suatu saat nanti Undang-Undang (UU) pertanahan betul-betul disahkan, maka, dapat dipastikan, belunggu ketertindasan akan semakin tebal.

Kedua, ketertindasan mental. Ketertindasan semacam ini lebih disebabkan oleh faktor dalam diri kaum yang tertindas itu sendiri. Di satu sisi, faktor ini menjelma menjadi sebuah ketidaksadaran

Oleh RENDY MERTA RAHIM

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Jenderal A. Yani

akan ketertindasan. Sehingga, pada bagian ini, mereka yang tertindas cenderung menikmati ketertindasannya. Inilah yang dalam istilah sosiologi disebut sebagai “de-sublimasi represif”, yaitu sebuah kondisi di mana kaum tertindas tidak menyadari, bahkan cenderung menikmati ketertindasan yang menimpanya.

Apabila dilacak ke akar filosofisnya, faktor agama adalah salah satu variabel dominan yang membentuk mental masyarakat tersebut. Betapa tidak, kekuatan transendental yang telah terlembaga dalam sebuah pemahaman teologi masyarakat



kat, ternyata berpengaruh signifikan bagi pembentukan perilaku dan gaya hidup manusia. Pada kondisi semacam inilah, state-men Marx yang mengatakan bahwa agama adalah candu masyarakat (religion is opium of the people) menemukan relevansinya.

Reinterpretasi Takdir

Bertolak dari kenyataan di atas, maka menghadirkan sebuah interpretasi ulang terhadap konsep-konsep kunci agama, yang meliputi qadla’ dan takdir Tuhan merupakan sebuah keniscayaan. Sehingga, agama dengan perangkat teologisnya mampu menjadi kekuatan revolusioner dan transformatif-progresif.

Qadla, dalam bahasa Arab adalah bentuk kata kerja dalam bentuk lampau (maddhi/past), yang mempunyai arti menentukan, memutuskan, memerintahkan dan memfasilitasi. Dalam hal ini, yang sebenarnya dimaksudkan dengan qadla itu adalah hukum alam, atau dalam teologi Islam lebih dikenal dengan istilah sunnatullah.

Mengutip teori harmoni yang diperkenalkan oleh Leibniz, setidaknya dapat

ditarik sebuah konklusi, bahwa alam semesta ini tercipta dengan fungsinya yang spesifik. Selanjutnya, spesifikasi fungsi itulah yang kemudian menjadikan alam ini berjalan dengan seimbang, sehingga terbangun sebuah harmoni.

Senada dengan teori di atas, sebagian kosmolog, seperti diungkap Pradana Boy ZTF, menyatakan bahwa dalam menciptakan alam ini, Tuhan tak ubahnya seperti si pembuat jam (God is as a clock maker). Lajaknya seorang pembuat jam, maka ia hanya bertugas membuat, menyusun jam itu dan menciptakan “hukum-hukum” padanya, sehingga ia menjadi wujud yang sempurna, tidak hanya secara fisik tetapi juga fungsinya. Maka, dengan atau tanpa kehadiran sang pembuatnya, jam tersebut akan tetap berjalan sesuai dengan “hukum” yang telah ditetapkan sang pembuat.

Dalam pandangan teori ini, maka Tuhan hanya bertugas mencipta alam dan melengkapi alam ciptaannya itu dengan seperangkat hukum yang kemudian disebut sebagai hukum Tuhan (sunnatullah), atau qadla’.

Oleh karena itulah, ketertindasan bukanlah suatu hal yang given, di mana ia harus kita terima apa adanya. Akan tetapi, peran manusia sangat memungkinkan untuk mengganti antara takdir Tuhan yang satu dengan takdir Tuhan yang lain, tergantung pada seberapa besar usaha manusia. Secara normatif, hal ini dapat dibuktikan.

Dalam al-Qur’an, tidak ada satu ayat pun yang berbunyi qaddartu (saya takdirkan), tetapi yang termaktub hanyalah qaddarna (kami takdirkan). Artinya, dalam mutakallim ma’al ghair di sini tidak hanya bermaksud sebagai bentuk pengagungan seperti yang dibahas dalam kitab nahwu klasik. Lebih dari itu, kalimat tersebut bermakna bahwa ada peran zat selain Tuhan dalam menentukan takdir, yaitu alam dan manusia itu sendiri.

Akhirnya, dengan pemahaman teologi semacam ini, kesadaran magis yang pada awalnya menggandrungi masyarakat, bisa berubah menjadi sebuah kesadaran kritis, yaitu sebuah kesadaran yang lebih menekankan pada aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah.

Sehingga, kita yang tertindas, menjadi lebih peka, bahwa segala bentuk ketertindasan dan kemiskinan yang ada, bukanlah bentuk kebencian dan ketidakadilan Tuhan, akan tetapi ada sistem dari sunnatullah yang harus kita cermati dan benahi. ■

Bayangan di Bawah Pohon Usia

Oleh NURILLAH ACHMAD

Santri di TMI Putri Al-Amien Prenduan,
Sumenep, Madura

DI masa senja ini, aku bersyukur sekali, setidaknya ada satu generasi penerusku yang mewarisi kecantikan dan bakat alam yang aku miliki. Semua itu ada pada diri Sukma. Kau tahu, kelakuan Sukma mirip-mirip anak babi yang bercinta sembarangan. Ia kerap berganti pasangan. Tak seperti Rukmini, ibunya, yang ketinggalan zaman. Hanya setia pada satu lelaki, dan lelakinya setia pada banyak perempuan.

Bila Rukmini menjalani malam-malam panjang yang menjenuhkan, maka Sukma melewati malam penuh cuap-cuap menyenangkan. Wajahnya bercahayakan bedak dan lipstik. Bibirnya yang merah itu persis anak babi yang memoncongkan mulut lalu mengeluarkan liur. Aku tak tahu jenis kosmetik yang ia pakai atau merek aksesoris yang ia kenakan. Yang aku tahu, Sukma berlama-lama menatap diri di cermin, dan aku senang melihat wajahnya dengan cermat.

“Nikmatilah kecantikanmu, Sukma. Akan kupastikan jika banyak lelaki bertekuk lutut padamu.”

Sukma tertawa. Ia menghampiriku kemudian memeluk tubuh rentaku seraya berbisik di telinga, “Aku sayang Nenek.”

Duh, bisikannya, persis

desis iblis pada Adam ketika memintanya makan buah khuldi. Kuakui, cucuku ini jauh lebih hebat dariku. Ia begitu terobsesi agar tubuhnya senantiasa wangi. Parfumnya menguar dan tertinggal di segala sudut ruangan ketika ia pergi. Aku begitu terkesima dengan sihir yang dipertunjukkan Sukma. Aku yakin, bakat alam cucuku ini tak dimiliki banyak perempuan. Wajah cantik, tubuh proporsional, dan satu lagi, senyumnya begitu menawan.

Apa-apa yang tersaji di tubuh Sukma benar-benar membuatku lupa jika sekarang aku berada di masa renta. Setiap hari aku duduk di kursi kayu yang tiap setengah jam sekali menyemburkan ludah merah hasil penggilingan daun sirih, pinang, gambir dan kapur ke dalam kaleng bekas susu. Jika aku malas memungut kaleng, dan ingin meludah, aku semburkan saja ke atas lantai. Kalau ini terjadi, maka Rukmini tak segan-segan memaki. Katanya, aku tak tahu tata krama karena meludah sembarangan. Aku tak suka diatur anak sendiri. Bisa-bisanya ia mengatur orang tua. Lupa kalau aku yang melahirkannya bertaruh nyawa. Aku lemparkan saja kaleng bekas yang berisi buih-buih ludah itu tepat ke arah wajahnya.

Aku dan Rukmini mirip tikus dan kucing. Kami sering bersitegang padahal

persoalannya sungguh sepele. Misalnya, ketika Rukmini menyuruhku berjemur sebab cahaya matahari pagi bisa menyehatkan tubuhku yang mulai ringkih, tentu aku tak menuruti. Ia kira tulang-belulang yang menonjol di tubuh yang dibalut kulit keriput ini tak kuat untuk sekadar mengangkat tongkat guna memukul tubuhku? Atau, ketika aku tak mau mandi. Rukmini mencak-mencak tak karuan. Ai, ia kira tubuh yang menua itu tak sensitif jika tersentuh air? Biarlah aku mandi sekali dalam seminggu. Lagipula, aku tetap cantik jelita.

Terus terang, keberadaan Rukmini di rumah ini tak ubahnya iblis yang mencoba memasuki surga. Aku duga, karena Rukmini tidak pernah merasakan apa yang aku rasakan sewaktu berada di usianya sehingga kerap marah-marah begitu.

Dulu, sewaktu muda seperti Rukmini, aku bisa bercinta dengan banyak lelaki. Apa-apa yang aku ucapkan, seakan-akan ucapan Tuhan yang disembah mati-matian. Yang menarik tentu ketika malam bergulir ke pagi. Aku tak hanya mendengus melainkan mendesis seperti ular. Meski akhirnya aku berlabuh pada Saman, dan menghasilkan Rukmini dari hasil percintaan, aku tak sepenuhnya takluk pada lelaki itu.

Karena itu, aku hanya

menyeringai manakala Rukmini marah sewaktu mendapati Sukma pulang malam-malam. Ia tak punya pengalaman. Ia tak tahu nikmatnya bersetubuh dengan alam. Seandainya ia cantik seperti Sukma atau setidak-tidaknya mirip aku, ibunya, aku yakin Rukmini merasakan bagaimana tubuhnya menari di atas ranjang yang ditabahi gendang kenikmatan.

Kau tahu, aku dipuja banyak lelaki ketika usiaku menginjak tujuh belas tahun. Tak kawan. Tak kalangan guru. Semuanya memanggilku Si Cantik Jelita. Ah, jangan salah, kecantikanku ini sanggup menggerogoti apa yang tersembunyi. Nilai ujian mulus bin lancar. Tumpangan ke manapun begitu nyaman. Menurutku, siapapun perempuan yang ingin segala urusannya tak ada halangan, hendaklah ia merawat diri. Rias secantik mungkin, dan pasanglah senyuman paling manis. Ini adalah cara termudah menaklukkan lelaki.

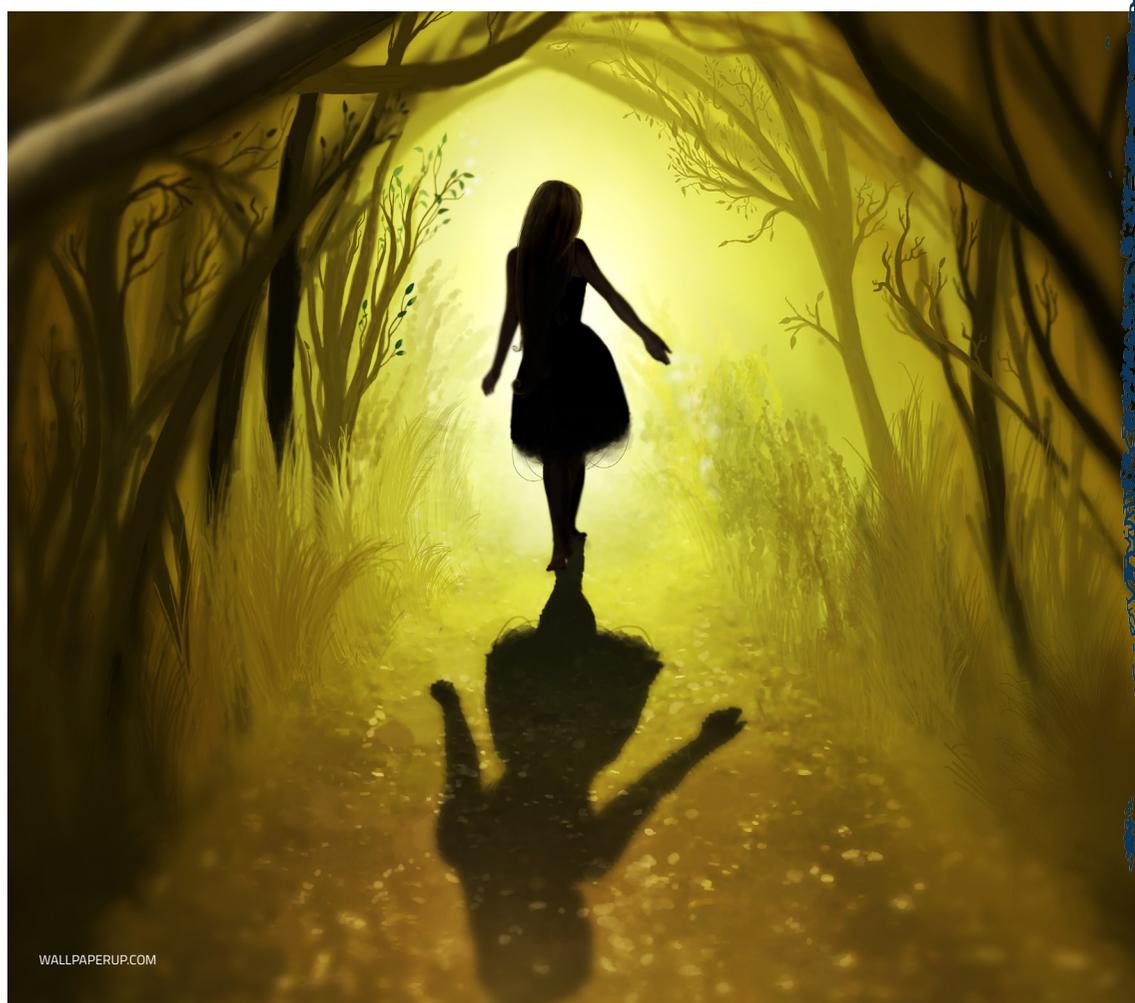
Tentu, mengenang segala apa yang ada di masa lalu akan mendaratkan ingatanku terhadap Saman. Duh, lelaki itu, ia pemuja kemolekan tubuhku. Ia mirip cacing yang menggeliat setiap saat, dan sanggup melestat tanpa ada pemberitahuan. Bayangkan, setan gila mana yang akan melahap tubuh perempuan yang memiliki kecupan bekas lelaki lain. Tak ada. Hanya Saman yang tergilagila.

Sialnya, beberapa hari sebelum Saman ditemukan mati di kamar mandi, ia berujar kalau kecantikanku memudar. Bahkan, ia berkata kalau aku tak usah terjebak pada halusinasi masa muda seakan-akan aku masih dipuja banyak lelaki. Ai, sepertinya Saman sengaja bersekongkol dengan Rukmini. Keduanya sengaja mondar-mandir di depanku. Menyindir kalau manusia tak akan bisa melawan usia.

Bah. Saman lupa jika kulit kisutnya itu lebih parah dariku. Aku jijik melihat kulitnya yang bergelambir. Tak heran kalau aku memukulinya dengan tongkat jika ia berani berjalan di hadapanku. Sayangnya, itu tak bertahan lama. Meski Saman tiada, Rukmini-lah penggantinya. Bolak-balik ia menyapu lantai seakan-akan lantai melahirkan noda setiap detik. Sialnya, mulutnya tak berhenti mengoceh gila. Katanya, aku tak bisa menerima perubahan usia. Katanya pula, aku masih merasa cantik padahal keriput ada di mana-mana. Lha, ia pikir aku tak tahu kalau aku sudah tua? Ia kira aku tak tahu kalau aku memang cantik jelita. Duh, begitu kalau punya nasib muka pas-pasan. Tak bisa merasakan apa yang aku rasakan.

Sialnya, kurang-ajaran Rukmini tak berhenti di sini. Sewaktu menyapu lantai, ia menumpahkan kaleng bekas yang aku taruh di bawah kursi. Agaknya ia sengaja melakukan ini. Sengaja menampakkan buih-buih ludah merah sebagai pertanda penuaan. Aku tak terima Rukmini menyindir. Aku itu ibunya. Bukan pembantunya. Awas kau, Rukmini! Aku ambil tongkat. Aku pukul tubuhnya berkali-kali. Rukmini meraung-raung. Aku tak beri kesempatan memohon ampun. Bukankah ia mengira aku tak lagi kuat? Kini aku buktikan kalau tulang-tulangku masih sanggup menyiksa tubuhnya yang lebar itu.

Aku terus gebuki tubuhnya sampai akhirnya Sukma yang baru datang usai semalaman berkencan, tiba-tiba memegang tongkatku, "Apa yang Nenek lakukan? Kasihan Ibu."



Kasihannya? Sejak kapan cucuku ini memiliki belas kasih pada ibunya? Bukankah selama ini Sukma selalu membelakangi? Mengapa sekarang ia tak lagi memihakku bahkan merampas tongkat yang aku genggam, dan malah memapah ibunya duduk di atas sofa? Ai, mungkinkah dunia sedang terbalik?

"Sebaiknya Nenek jelaskan, mengapa Nenek begitu membenci Ibu."

"Kau tak lihat kaleng yang ia tumpahkan? Itu betul-betul menjijikkan."

"Ibu tak sengaja, Nek."

"Tak usah kau bela ibumu! Setiap hari ia mondar-mandir menyindir kerentaanku. Menyindir aku yang tak lagi cantik. Padahal sesungguhnya ibumu yang buruk rupa. Ia tak bisa merasakan apa yang aku rasakan di masa muda. Kau tahu, Sukma. Aku-lah Si

Cantik Jelita. Ibumu tidak tahu bagaimana rasanya dipuja. Jadi, jangan kau ikuti apa kata ibumu. Kecantikanmu ada pada dirimu. Nikmatilah masa mudamu. Nikmatilah kecantikanmu. Jangan sia-siakan."

Aku tertawa lebar. Sukma menggeleng pelan. Aku tak suka raut wajahnya yang terlampau gusar begini.

"Nenek salah. Sukma tidak hidup dalam pandangan seperti ini. Ada baiknya Nenek mulai merenungi lagi atas apa-apa yang telah Nenek lakukan selama ini. Nenek makin tua. Barangkali Izrail makin dekat bertamu ke rumah ini."

Izrail? Sukma pikir aku akan mati di tengah kebahagiaan merayakan kecantikanku ini? Aku memang tua, Sukma. Aku memang melaju ke arah renta, tetapi aku tak akan mati sebelum melihatmu menggapit

banyak lelaki, dan bercinta di hadapanku. Hanya itu satu-satunya cara agar aku merasa muda, Sukma. Hanya itu caranya. Tetapi Sukma tak menggubris. Ia tak mau tahu apa yang tengah aku rasakan. Ia pergi. Bahkan untuk keluar rumah saja ia lewati pintu belakang. Sukma tak menampakkan muka sedikit saja. Padahal, hanya menatap wajah Sukma, kecantikanku kembali menyapa.

Di atas kursi kayu yang mulai lapuk ini, aku tak lagi melihat bayangan tubuhku yang tengah bercinta di atas keharuman bunga mawar sembari meneguk keindahan bibir lelaki. Di atas kursi kayu ini, bayangan lentik jari dan gairah yang meletup-letup makin memudar. Di atas kursi kayu ini, bayangan itu berganti keadaan di mana aku dapati tubuhku makin menua. Mulai bergelambir dan aku benci mendapatinya. ■



Anak Bulan

Dalam tubuh lelaki
Separuh wanita menuang tuak ke cangkir raja
Ia anak bulan
Jatuh cinta kepada anak puan
Dan selama-lamanya ia mencintai jarak bumi ke bulan

Pohon Mencari Hutan

Semisal Aku adalah pohon
Dimana Aku mencari hutan?
Tak kutemukan lagi muram daun jatuh di sisa batang tubuhku

Kukira setelah gas alam membakar panci-panci hitam
Ibu menggendong pohon untuk ditidurkan
Sayang, kita lupa bahwa tidur adalah miniatur dari kematian

Makassar, 2020

Jamuan Banjir

Itu hanya
Sup jamuan rapat
Yang tumpah
Di meja tuan

Membakar Jarak Ramadan

Malam membakar usia anak manusia
Lalu Ia menari Pepe'-pepeka ri Makkah memanggil
arwah Ibrahim
"Wahai api, jadilah engkau sejuk serta selamat kepada
Ibrahim"
Malam lalu menjadi dingin seperti subuh yang dibawa
muazin
Dalam dingin, para jemaah menuju surau dituntun pelita
obor
Yang membakar jarak antara Rajab dan Ramadan

2020

* MUHAMMAD MUSMULYADI
Mahasiswa Fak. Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar



#TebarBenih
#BaktiSosial
#DiesNatalis56UNY

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

